

**SKALA KECERDASAN PERILAKU KONSUMSI BERBASIS
NILAI-NILAI AL-QUR'AN PADA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:
RIKA FITRIANI
NIM: 18681044

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

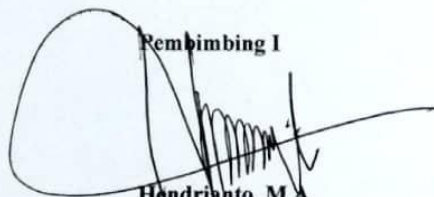
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rika Fitriani** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "*Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*", sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2022

Pembimbing I


Hendrianto, M.A.
NIDN.202168701



Mega Ilhamiwati, M.A.
NIP.19861024 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa : 18681044
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022
Peneliti,



**Rika Fitriani
NIM. 18681044**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 K. Otak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 081 /In.34/FS/PP.00.9/ & /2022

Nama : Rika Fitriani
NIM : 18681044
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin /25 Juli 2022
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

El-Khadraati, M.A
NIP. 19780517 201101 2 009

Sekretaris,

Mega Ilhamiyati, M.A
NIP. 19861024 201903 2 007

Penguji I,

Nopriza, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,

Andriko, ME.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusezri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Kata Pengantar



Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Orang tuaku bapak tercinta Ariadi dan ibu tersayang Rakiah beserta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do’a dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. H. Oloan Muda Hasyim Harahap, Lc, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

5. Mabrrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
6. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Andriko M.E.Sy selaku pembimbing akademik
8. Hendrianto M.A dan Mega Ilhamiwati, M.A selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
11. Kepada Pihak IAIN Curup dan Mahasiswa, yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu, meluangkan waktu untuk memeberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari

dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, *Aamiin*.

Curup, Juli 2022

Peneliti

Rika Fitriani
Nim 18681044

MOTTO

Semua mimpi kita dapat terwujud, jika kita berani untuk mewujudkannya

(Walt Disney)

Jangan katakan kepada Allah

“Aku punya masalah besar”

Tetapi katakan kepada masalah

“Aku punya Allah yang maha besar”

(Ali Bin Abi Thalib)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Terkhusus kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda (Ariadi) dan Ibunda (Rakiah). Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.
- Adikku Tiara Wahyuni, Rifki Zul Fakar dan Aisyah Az Zahrah, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Keluarga Besar saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini.
- Pembimbing paling care ibu Mega Ilhamiwati M.A yang telah menjadi pengarah dalam kebingungan skripsi saya yang sulit di pahami. wkwk
- Sahabat-sahabatku Dwi Agustin, Gite Rianti, Selfi Nadia, Istinatun Ilahia, Febriani, Purnama Sari, Minahikassaniah, dan Heri Padli telah menjadi support ter the best.
- Squad Tugas Arif Korniyadi, Dandi Dwi Samanta, Dina Safitri, Miftahudin, Sabrina Rahmawati Hasibuan, Wahyu Candra dan Yumi Marlova yang telah menjadi motivasi terbaik.

ABSTRAK

Rika Fitriani (18681044): Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan, kapasitas mental, kemampuan merespon dengan cepat dan kemampuan akal untuk memecahkan masalah, sedangkan konsumsi Islam adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang memiliki tujuan utama agar mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Islam juga menyerukan konsumsi dalam jumlah yang wajar tidak berlebih-lebihan serta sesuatu yang di konsumsi tersebut harus halal, baik, bersih dan bermanfaat. Namun pada hakekatnya mahasiswa cenderung berlebih-lebihan padahal berasal dari keluarga yang kurang mampu, mahasiswa juga sering kali mengonsumsi makanan dan minuman yang kurang baik untuk tubuh. Perilaku konsumsi tersebut belum sesuai dengan prinsip konsumsi Islam karena masih banyaknya mahasiswa yang terpengaruh dengan gaya (*trend*) untuk kepuasan diri semata. Melihat kondisi tersebut maka penelitian ini akan mengarah pada kecerdasan perilaku konsumsi berbasis al-Qur'an mengenai apa saja indikator yang dominan dalam pembentukan konstruk pada skala kecerdasan dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang konsumsi, model dan bentuk Fit Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif psikometrik. sumber data primer berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Curup yang berjumlah 4.087 orang dan sampel yang diambil adalah 320 orang berdasarkan tabel Issac dan Michael tingkat *error* sebesar 5%, dimana 86 sampel untuk uji EFA dan 234 sampel untuk uji CFA, metode sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) yang terdiri dari uji konstruk, Uji KMO MSA dan *Bartlett's test of Sphericity*, uji hasil EFA, dan Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Alat bantu untuk analisis data menggunakan IBM SPSS dan Amos version 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) menghasilkan empat kelompok indikator meliputi: kesadaran diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kontrol diri. Model awal perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup belum fit karena belum memenuhi kriteria *good of fit* model yang telah ditentukan, sedangkan bentuk fit model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup setelah dimodifikasi menghasilkan CMIN/DF, AGFI, RMSEA, RMR, NFI dan PNFI, P-value, RMSEA, GFI, TLI, dan IFI keseluruhan sudah memenuhi kriteria statistik yang diperlukan untuk menghasilkan model yang fit.

Kata Kunci: *Exploratory factor analysis, confirmatory factor analysis, konsumsi Islam, nilai al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Definisi operasional	15
G. Metodologi penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teori	27
1. Kecerdasan	27
2. Perilaku Konsumsi Islam	46
3. Nilai-Nilai Al-Qur'an.....	54
B. Kerangka Pemikiran	59

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya IAIN Curup	62
B. Visi dan Misi IAIN Curup	66
C. Tujuan dan Strategi IAIN Curup	66
D. Tugas Pokok dan Fungsi	67
E. Motto IAIN Curup	68
F. Struktur Organisasi IAIN Curup	69
G. Mahasiswa Aktif IAIN Curup Tahun Akademik 2015-2022	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Wawancara Mahasiswa	72
B. Nilai-Nilai Al-Qur'an Tentang Konsumsi	73
C. Deskriptif	75
1. Responden	75
2. Responden EFA (<i>Exploratory Factor Analysis</i>)	75
3. Responden CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)	80
D. Uji EFA (<i>Exploratory Factor Analysis</i>) dan Uji CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)	85
1. Uji EFA (<i>Exploratory Factor Analysis</i>)	85
a. Uji Konstruksi	86
b. Uji KMO MSA (Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy) dan Bartlett's test of Sphericity	93
c. Hasil Uji EFA (<i>Exploratory Factor Analysis</i>)	94
2. Uji CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi IAIN Curup	69
Gambar 4.1 Model Awal Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup.....	106
Gambar 4.2 Bentuk Fit Model Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa IAIN Curup Tahun 2015-2021	7
Tabel 1.2 Issac dan Michael.....	21
Tabel 1.3 Skala Likert.....	23
Tabel 2.1 Penjelasan Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsumsi.....	59
Tabel 3.1 Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup Sebelum Menjadi STAIN Curup	65
Tabel 3.2 Ketua STAIN Curup Sebelum Menjadi IAIN Curup.....	65
Tabel 3.3 Rektor IAIN Curup Dari Tahun 2018 Sampai sekarang.....	66
Tabel 3.4 Mahasiswa Aktif IAIN Curup Tahun 2015-2022	70
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	76
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Kota Asal.....	76
Tabel 4.4 Pendidikan Mahasiswa yang di Tempuh Sekarang.....	77
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Semester	78
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Prodi	78
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Usia.....	81
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Kota Asal.....	81
Tabel 4.10 Pendidikan Mahasiswa yang di Tempuh Sekarang.....	82
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Semester	82
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Prodi	83
Tabel 4.13 Tabel R.....	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas.....	88
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas	92
Tabel 4.16 Uji KMO MSA dan Bartlett's test	94
Tabel 4.17 Rotated Factor Loading.....	95
Tabel 4.18 Dimensi atau Indikator hasil Uji EFA.....	97
Tabel 4.19 CMIN	109
Tabel 4.20 RMR dan GFI.....	109

Tabel 4.21 Baseline Comparisons.....	109
Tabel 4.22 Parsimony-Adjusted Measures	109
Tabel 4.23 RMSEA.....	110
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Goodness Of Fit (GOF) pada Model Awal	110
Tabel 4.25 CMIN	114
Tabel 4.26 RMR dan GFI.....	114
Tabel 4.27 Baseline Comparisons.....	114
Tabel 4.28 Parsimony-Adjusted Measures	114
Tabel 4.29 RMSEA.....	114
Tabel 4.30 Hasil Pengujian Goodness Of Fit (GOF) pada Fit Model.....	115
Tabel 4.31 Modification Indices	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Goleman, *intelligence quotient* (IQ) hanya berkontribusi 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% berkontribusi pada faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan motivasi diri, kesadaran diri, kontrol diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata: intelek dan emosi.¹

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Berman mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transendensi diri.²

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran

¹ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 9, no. 2 (2013): hlm 394, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.48>.

² Peter Garlans Sina dan Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Manajemen* Vol. 11, no. 2 (2012): hlm 174, <https://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>.

tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “*hanya karena Allah*”. Kecerdasan emosi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dirinya,³ sedangkan Sukedi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan sepuncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur, toleransi penuh cinta dan kasih sayang kepada sesama.⁴

Kecerdasan merupakan keterampilan umum yang dimiliki seseorang dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari. Kecerdasan sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif individu. Francic berpendapat bahwa kecerdasan adalah suatu hal yang paling populer mempelajari tentang perilaku manusia dan karakteristik dari orang yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan seperti pencapaian perilaku konsumsi.⁵

Menurut Mannan ada lima prinsip dalam melakukan kegiatan konsumsi sebagai berikut:⁶

1. Prinsip keadilan

Syariat ini mengandung arti ganda mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum.

³ Intan C Mariska, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma” Vol. 10, no. 2 (2017): hlm 113.

⁴ Sabiq Zamzami dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan” Vol. 1, no. 2 (2012): hlm 58.

⁵ Eva Nauli Thaib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional,” hlm 396.

⁶ Suharyono Suharyono, “Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (24 September 2018): hlm 308, <https://doi.org/10.29300/aij.v4i2.1216>.

2. Prinsip kebersihan

Makanan harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor atau menjijikan sehingga merusak selera. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

3. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman untuk tidak berlebih-lebihan.

4. Prinsip kemurahan hati

Dengan menaati perintah islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika memakan dan meminum yang halal yang disediakan Allah SWT karena kemurahan hatinya.

5. Prinsip moralitas

Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Maka ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi kebutuhan fisiknya.⁷

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat, tingkat perilaku konsumsi menurut Al-Ghazali ada tiga macam yaitu kebutuhan (*dharuriyyah*), kesenangan (*hajiyyah*) dan kemewahan (*tahsiniyyah*). Menurutnya sikap konsumsi yang bersifat bersenang-senang dan bergaya (*tabdzir, israf*) sangat tidak cocok untuk kehidupan seorang muslim. Sikap yang seperti ini dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi seorang muslim. Kebutuhan (*hajat*) merupakan keinginan

⁷ Suharyono Suharyono, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, no. 2 (24 September 2018): hlm 309, <https://doi.org/10.29300/aij.v4i2.1216>.

manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti dalam hal kebutuhan makanan dan pakaian.⁸

Qardhawi menguraikan beberapa prinsip pokok dalam perilaku konsumsi islam, yaitu;⁹

1. Dasar pemikiran pola konsumsi dalam Islam merupakan kehendak untuk mengurangi kelebihan keinginan biologis yang tumbuh dari faktor psikis buatan dengan tujuan untuk membiasakan energi manusia untuk tujuan spiritual.
2. Anjuran Islam mengenai perilaku konsumsi dituntun oleh prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas
3. Secara mendasar kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu;
 - a. Barang untuk keperluan pokok,
 - b. Barang untuk keperluan kesenangan,
 - c. Barang untuk keperluan kemewahan.
4. Kunci untuk memahami perilaku konsumsi tidak cukup hanya mengetahui hal-hal yang terlarang, tetapi juga menyadari konsep dinamik tentang sikap moderat dalam pola berkonsumsi yang dituntun oleh sikap yang selalu mementingkan bersama konsumen muslim yang lain.

⁸ Ismaul Faizah, "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al- Ghazali (Studi Kasus pada BTM Surya Amanah Jombang)," *Journal of Islamic Economics Studies* Vol 1, no. 2 (2020): hlm 71, <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>.

⁹ Aldila Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam" Vol 2, no. 1 (2015): hlm 12, <https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2688>.

Didalam al-Qur'an banyak sekali pembahasan mengenai perilaku konsumsi yang mana salah satunya terdapat pada Q.S Al-A'raf : 31, yang berbunyi:¹⁰

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Maksud dari ayat diatas adalah setiap akan melaksanakan shalat, tawaf atau ibadah-ibadah yang lain dianjurkan menggunakan pakaian yang indah dan rapi. Tidak boleh berlebihan dari apa yang dibutuhkan dan juga tidak melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan oleh Allah SWT.

Tujuan konsumsi dalam Islam bukan hanya untuk mencapai kepuasan didunia tetapi juga akhirat. Konsumsi dalam Islam ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan pada kepuasan dan keinginan diri sendiri. Islam sudah melarang berkonsumsi berlebih-lebihan dan al-qur'an juga memberikan petunjuk yang jelas bahwa seorang muslim dilarang mempunyai sikap pemborosan terhadap barang yang tidak diperlukan. Dalam Q.S Al-Isra': 27, Allah SWT berfirman:¹¹

﴿ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

¹⁰ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Penerbit Jabal, 2010), hlm 154.

¹¹ Mushaf Al-Azhar, hlm 284.

Konsumsi termasuk pengeluaran atau penggunaan barang atau jasa. Berdasarkan ilmu ekonomi, konsumsi merupakan kegiatan yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu, dalam hal ini bukan hanya soal kesenangan, kepuasan, tetapi konsumsi barang/jasa yang dihasilkan secara alami. Dalam Islam, konsumsi tidak terlepas dari peran iman. Peran iman menjadi kriteria penting karena memberikan pandangan dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia baik dari segi kepuasan material maupun psikologis dikalangan masyarakat dan mahasiswa.¹²

Kemudian sikap boros juga sering kali dilakukan dalam membeli kebutuhan baik pakaian, makanan dan kebutuhan lainnya. Perilaku tersebut muncul didorong dari banyak faktor termasuk lingkungan, psikologis, motivasi dan sebagainya yang menyebabkan mereka berperilaku cenderung konsumtif membelanjakan barang secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan, dimana gaya hidup dianggap lebih penting dan hanya mengikuti hasrat serta keinginan. Sehingga tidak mengherankan jika seseorang ditanya mengenai tujuan mereka berkonsumsi maka akan ditemukan jawaban yang bervariasi antara satu individu dengan yang lain khususnya pada mahasiswa IAIN Curup.

¹² Suharyono, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 24 September 2018, hlm 316.

IAIN Curup memiliki tiga Fakultas dengan 18 Prodi. Dimana objek penelitian pada mahasiswa IAIN Curup yaitu sebagai berikut:¹³

Tabel. 1.1 Jumlah Mahasiswa Tahun 2015-2022

No	Fakultas	Prodi	Jumlah
1	Tarbiyah	1. Pendidikan Agama Islam	750 Orang
		2. Tadris Bahasa Inggris	253 Orang
		3. Pendidikan Bahasa Arab	88 Orang
		4. PGMI	852 Orang
		5. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	110 Orang
		6. Manajemen Pendidikan Islam	153 Orang
		7. PIAUD	112 Orang
		8. Tadris Bahasa Indonesia	152 Orang
		9. Matematika	65 Orang
		10. Pendidikan Profesi Guru (PPG)	0 Orang
Jumlah			2.535 Orang
2	Ushuluddin Adab Dakwah	1. Komunikasi dan Penyiaran Islam	238 Orang
		2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	65 Orang
		3. Bimbingan Penyuluhan Islam	37 Orang
		4. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	97 Orang

¹³ Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018, *Data Mahasiswa Angkatan Tahun 2018* (Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018).

Tabel. 1.1 Lanjutan

Jumlah			437 Orang
3	Syariah dan Ekonomi Islam	1. Perbankan syariah	454 Orang
		2. Hukum Keluarga Islam	154 Orang
		3. Hukum Tata Negara	144 Orang
		4. Ekonomi Syariah	205 Orang
Jumlah			957 Orang
4	Pasca Sarjana	1. Manajemen Pendidikan Islam	35 Orang
		2. Pendidikan Agama Islam	56 Orang
		3. Hukum Keluarga Islam	38 Orang
		4. Bimbingan Konsling Pendidikan Islam	29 Orang
Jumlah			158 Orang
Jumlah Total			4.087 Orang

Sumber : Data dari LI sudah dikelola pada tanggal 13 Februari 2022

Dari Tabel 1.1 di atas mahasiswa IAIN Curup berjumlah 4.087 orang dimana mahasiswa tersebut cenderung berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi padahal kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, mereka juga sering kali mengonsumsi makanan dan minuman yang kurang baik untuk tubuh, hal ini juga diperkuat oleh wawancara kepada beberapa orang mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

Mengatakan bahwa *”mengenai makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh harus halal, tapi untuk pakaian tidak ada masalah untuk membelinya baik yang seksi maupun tertutup(syar’i) atau saya membeli barang-barang yang saya inginkan asalkan tidak ada orang lain yang merasa dirugikan. Saya juga sering pesan (order) barang online dengan sistem COD, nanti waktu barang sehari sebelum diterima saya baru memikirkan uang untuk membayarnya.”*¹⁴

Mengatakan bahwa *“Mahasiswa memang banyak yang berlebihan dalam berperilaku konsumsi, hal ini juga sering saya lakukan, saya selalu terpengaruh dengan ajakan teman yang sering sekali terjadi misalnya mengenai makanan walaupun saya sudah makan atau tidak lapar jika teman saya mengajak membeli makanan tersebut maka saya akan tetap menuruti ajakannya walaupun saya tahu makanannya nanti tidak akan habis dan mubazir.”*¹⁵

Mengatakan bahwa *“Saya adalah anak kos, jadi sudah sering tidak mempermasalahkan tentang makanan dan minuman yang dikonsumsi apakah sehat atau tidak. Saya lebih tertarik pada makanan-makanan atau minuman yang instan dan cepat saji, karena menurut saya itu lebih praktis dan tidak ribet(merepotkan). Dalam segi belanja, saya selalu belanja hal-hal yang saya butuhkan saja agar tidak boros dan tidak memaksakan diri jika saya tidak sanggup.”*¹⁶

Dari wawancara di atas terlihat bahwa mahasiswa masih cenderung tidak peduli terhadap perilaku dalam berkonsumsi apakah itu sudah sesuai dengan tuntunan al-Qur’an atau belum. Padahal mahasiswa seharusnya bisa memilih konsumsi yang baik, sehat dan bermanfaat untuk tubuh. Namun pada kenyataannya, mahasiswa tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, padahal sudah dijelaskan oleh Mannan tentang mengonsumsi makanan yang baik, bersih dan bermanfaat.¹⁷ Selain itu sebelum mengonsumsi sesuatu sudah sepatutnya

¹⁴ Selfi Nadia, NIM: 18541035, prodi Tadris Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

¹⁵ Dian Bastian, NIM: 18561004, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

¹⁶ Wini Disniarti, NIM: 16531219, prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

¹⁷ Suharyono Suharyono, “Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, no. 2 (24 September 2018): hlm 308, <https://doi.org/10.29300/aij.v4i2.1216>.

menyebut nama Allah SWT terlebih dahulu dan menyatakan terima kasih kepada-Nya atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Adapun Perilaku konsumsi tersebut belum sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam karena masih banyaknya mahasiswa yang terpengaruh dengan gaya (*trend*) kekinian untuk kepuasan diri semata. Jadi, dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka pembahasan diatas dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apa saja indikator yang mendominasi dalam pembentukan konstruk pada skala kecerdasan di dalam ayat-ayat al-Qur’an tentang perilaku konsumsi ?
2. Bagaimana model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur’an pada mahasiswa IAIN Curup?
3. Bagaimana bentuk Fit Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur’an pada mahasiswa IAIN Curup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari judul skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur’an pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja indikator yang mendominasi dalam pembentukan konstruk pada skala kecerdasan di dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang perilaku konsumsi.
2. Untuk mengetahui model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui Fit Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup

D. Manfaat Penelitian

Manfaat menjadi hal penting didalam sebuah penelitian, maka dari itu manfaat atau kontribusi yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di perkuliahan, menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an serta sebagai latihan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademik

Menambah masukan agar penelitiannya bisa lebih difokuskan, mendalam, dan luas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan dan pemahaman yang berguna kepada mahasiswa tentang skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan penelitian berfungsi sebagai data untuk memastikan bahwa penelitian tersebut merupakan hasil penelitian asli, bukan plagiarisme.

1. **Devika Lola Presilia, NIM: F31109025, Skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa di SMA”, Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2013.**

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat bahwa siswa yang selalu belanja diluar SMA ataupun pondok pesantren padahal ruang lingkup pondok sudah disiapkan konsumsi setiap harinya, siswa juga sering mencuci pakaian ke laundry sementara di lingkup pondok pesantren sudah disiapkan sarana dan prasarana untuk mencuci. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, menggunakan teknis *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi besarnya pengaruh tersebut yaitu 31,5 %. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Hidayatul Muhsinin sebesar 65,5 %. Sedangkan tingkat perilaku konsumsi sebesar 58,3 %.

2. **Alfina Putri Yusanti, NIM: 2016210482, Skripsi “Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2020.**

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat bahwa seorang pria akan cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak hanya didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Sementara penelitian lain mengungkapkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan baik pria maupun wanita memiliki perilaku yang tidak berbeda dalam hal mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, menggunakan sampel *non probabilitas*, teknik berupa *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: *pertama*, Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. *Kedua*, Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. *Ketiga*, Jenis kelamin memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam mengelola keuangan antara laki-laki maupun perempuan.

3. **Muhammad Rifai NIM: 1504120422, Skripsi “Konsep Konsumen Cerdas Dalam Ekonomi Islam”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, 2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumen dan hak konsumen sering menjadi bermasalah dalam transaksi jual beli. Diantaranya tidak teliti dalam membeli dan mengkonsumsi barang produk. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teori yang sudah ada dan menggunakan pendekatan *grounded theory*, yaitu teori konsumen cerdas baik secara konvensional maupun Islam. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku konsumen. Hasil penelitian ini merupakan konsep konsumen cerdas dalam ekonomi Islam dan untuk memahami hak-hak konsumen dalam transaksi jual beli dengan memperhatikan hak khiyar agar tidak terjadi penyesalan dan penipuan dalam transaksi serta tercapainya jual beli suka sama suka tanpa paksaan dan mendapat keberkahan dalam jual beli. Sebagai seorang konsumen cerdas, dituntut untuk rasionalitas dalam membeli dengan tujuan masalah.

4. **Muhammad Jidan Ananta, NIM: 1504120422, Skripsi “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang”, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2016.**

Permasalahan dalam penelitian ini merujuk pada teori seharusnya seseorang memiliki kecenderungan emosional yang tinggi maka individu tersebut berpeluang mendapatkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya, sedangkan pada realita terjadi sebaliknya bahwa individu yang kurang memiliki kecerdasan emosional justru dapat meraih prestasi belajar yang

membanggakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang berada pada kategori sedang, dapat dikategorikan bahwa siswa mampu mengendalikan emosi dan kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari tinjauan penelitian di atas merupakan suatu agar tidak ada kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar peneliti terdahulu fokus pada permasalahan perilaku konsumsi yang cenderung *mubazir*, perbedaan jenis kelamin menjadi permasalahan dalam perilaku konsumsi, konsumen belum cerdas dalam memahami hak *khiyar* serta kecerdasan emosional dianggap berpeluang dalam menentukan prestasi seseorang, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti terfokuskan pada permasalahan perilaku konsumsi yang belum sesuai dengan prinsip Islam yaitu bersifat boros dan berlebih-lebihan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah dalam penafsiran dari judul penelitian ini maka, peneliti perlu menjelaskan tentang judul tersebut.

1. Kecerdasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerdas merupakan perkembangan akal budinya agar berfikir, mengerti, dan tajam pikiran. Intelegensi atau kecerdasan yang berasal dari bahasa latin *intelligence*, berarti menghubungkan, mengorganisasikan, atau menyatukan satu dengan yang lain. Menurut Komite Terminologi Pedagogis, intelektual yaitu

penyesuaian diri dengan keadaan baru yang menggunakan alat-alat untuk berpikir agar mencapai tujuannya.¹⁸

Dalam pengertian populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan berpikir abstrak ketika memanipulasi lingkungan. Dari definisi lain kecerdasan yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di lingkungan baru yang sudah ada, menilai dan mengevaluasi, memahami ide-ide yang kompleks, berpikir secara efektif, belajar dengan cepat, menarik pelajaran serta belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk memahami suatu hubungan.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang efektif dan penyesuaian diri dalam segala situasi untuk mencapai tujuan serta memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

2. Perilaku konsumsi Islam

Konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi dengan tujuan mengurangi atau menghabiskan manfaat suatu barang/jasa dalam memenuhi kebutuhan. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan.²⁰ Secara normatif, perilaku konsumsi Islam berdasarkan pada dua hal yaitu rasionalisme ekonomi dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Perilaku konsumsi umat Islam yang dikontrol melalui

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 43.

¹⁹ Nurdin Ibrahim Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 9.

²⁰ Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, "Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6, no. 3 (2020): hlm 410, <https://doi.org/10.24054/jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

rasa takut kepada Allah SWT yaitu pilihan konsumsi yang didasarkan pada syariat Islam.²¹

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan duniawi dan *ukhrawinya* tapi tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan yang berlandaskan syariat Islam.

3. Nilai-nilai al-Qur'an

Al-Qur'an berarti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an pada awalnya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsinya sebagai hudan, yaitu petunjuk bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai kitab suci harus dimengerti maknanya dan dipahami dengan baik maksudnya oleh setiap orang Islam untuk dan kemudian diamalkan di kehidupan sehari-hari.²²

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa al-Qur'an adalah pedoman untuk umat manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai al-Qur'an adalah makna atau kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

²¹ B. Hossain, "Application of Islamic Consumer Theory: An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh," *Global Review of Islamic Economics and Business* Vol. 2, no. 1 (2015): hlm 69, <https://doi.org/10.14421/grieb.2014.021-05>.

²² Rusydi Am, "Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Modern," *Jurnal Ulunnuha* Vol. 6, no. 2 (2017): hlm 112, <https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.585>.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *psikometrik*, sehingga tidak terdapat hipotesis penelitian yang diajukan. Menurut Sukidin dan Mundir, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka atau yang diangkakan (kuantitatif atau yang dikuantitatifkan), lalu diolah oleh rumus statistik tertentu.²³ Metode *psikometrik* mengaplikasikan pengukuran dalam proses mental dan kecerdasan. Metode *psikometrik* ialah sarana yang digunakan untuk mengatasi sebuah pertanyaan pengukuran dalam menginterpretasikan skor. Secara umum, *psikometrik* dalam teori kuantitatif menggambarkan bagaimana sampel dari proses kognitif atau perilaku bereaksi menurut berbagai kondisi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan objek dari mahasiswa yang diminta untuk menjawab terkait jumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang termuat di dalam kuesioner penelitian untuk mengetahui persentase tanggapan responden.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Jl. Dr. AK Gani No.01. Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu.

²³ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengatur Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian Cetakan Pertama*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2015), hlm 23.

3. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama.²⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah subyek yang memberikan informasi atau data peneliti yang dibutuhkan melalui bahan bacaan. Sumber data sekunder merupakan bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dan penunjang dari sumber data primer.²⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dari wawancara dengan mahasiswa, artikel, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan keseluruhan subjek. Populasi sangat penting dalam sebuah penelitian karena peneliti mampu menentukan data-data yang akan diperlukan.²⁶ Adapun populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu berjumlah 4.087 orang (Data Per Februari 2022).

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, hlm 89.

²⁵ Cik Hasan Basri, *Penuntun rencana penelitian dan penulisan skripsi bidang ilmu agama islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 32.

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 109.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian penting yang dimiliki populasi untuk mengambil sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan berkontribusi dalam proses penelitian. Sampel yang digunakan merupakan metode *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel ditujukan pada populasi yang tidak memiliki kesempatan selanjutnya untuk dijadikan sampel.²⁷

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 2) Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu *accidental sampling* atau juga disebut *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran, *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data²⁸

Banyaknya jumlah populasi, peneliti tidak mengambil semua sampelnya, sebab kemungkinan membutuhkan banyak waktu, biaya, pekerjaan, tenaga dan tampaknya akan ada mahasiswa yang tidak

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 80.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet I (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 19.

bersedia untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael agar memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.²⁹

Tabel 1.2 Issac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: Sugiyono

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 128.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael dengan jumlah populasi 4.087 orang menghasilkan sampel sebanyak 320 sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Dimana 86 sampel digunakan untuk uji EFA dan 234 sampel digunakan untuk uji CFA.

5. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.³⁰ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³¹

b. Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun secara sistematis. Peneliti menggunakan Google Formulir yang akan disebar kepada mahasiswa IAIN Curup untuk mengumpulkan data tentang bagaimana konsumen

³⁰ Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 183.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223.

berperilaku berdasarkan nilai al-Qur'an. Bentuk survei yang digunakan adalah survei tertutup dimana responden cukup memilih jawaban sesuai dengan situasi dan keadaan dirinya.

Peneliti menggunakan Skala *Likert*, yaitu skala yang berisikan lima tingkat respon dan merupakan jenis ordinal. Dari jumlah tersebut, skala *Likert* ditujukan untuk memperoleh jawaban dari responden mengenai pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pada kuesioner penelitian. Skala *Likert* yang peneliti gunakan adalah skala lima kategori sebagai berikut:³²

Tabel. 1.3 Skala Likert

Skor	Simbol	Keterangan
5	SS	Sangat setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak setuju
1	STS	Sangat tidak setuju

Sumber: V. Wiratna Sujarweni

6. Teknik Analisis data

Untuk menguji validitas skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup ini maka akan

³² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm 105.

menggunakan software SPSS dan Amos version 26 dengan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

a. Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*)

1) Uji Konstruk

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria penilaian uji validitas dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut³³

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Kemudian untuk pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α) *cronbach alpha* mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variabel. Menurut Ghazali suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,6.³⁴

³³ Willy dan Hartono, hlm 206.

³⁴ Aldo Gunawan Andres, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol. 16, no. 1 (2016): hlm. 3, <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

2) Uji KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequary*) dan *Bartlett's test of Sphericity*

Bartlett's test diperkenalkan oleh Maurice Bartlett pada tahun 1937 yang digunakan untuk menentukan kualitas sampel yang memadai, selain itu juga digunakan uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) untuk menentukan tercukupinya sampel ketika akan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) terhadap suatu skala. Syarat test KMO yakni $KMO > 0.5$ dan nilai *Bartlett's test* bersifat signifikan dengan $p\text{-value} < 0.05$ dengan *factor loading* > 0.5 .³⁵

3) Uji Hasil EFA (*Exploratory Factor Analysis*)

EFA yaitu analisis faktor yang digunakan pada *statistic multivariate* yang disebut *Exploratory Factor Analysis Model* atau EFA Model. Pada *Analysis Factor Exploratory* (EFA) peneliti mencari sejumlah indikator untuk membentuk faktor umum tanpa ada landasan teori sebelumnya sehingga analisis ini disebut metode membangun teori (*theory building*).³⁶

b. Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Menurut Latan, CFA digunakan untuk menguji dimensionalitas suatu *konstruk* atau *variabel*. Pada umumnya sebelum melakukan analisis *model struktural*, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengukuran model (*measurement model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari

³⁵ N. U Hadi dkk., "An Easy Approach to Exploratory Factor Analysis : Marketing Perspective Noor UI Hadi," *Journal of Education and Social Research* Vol 6, no. 1 (2016): hlm 218, <https://doi.org/hhttps://doi.org/10.5901/jesr.2016.v6n1p215>.

³⁶ Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk penelitian manajemen Amos Lisrel PLS Buku 3 In 1* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama., 2016), hlm 103.

indikator-indikator pembentuk konstruk atau variabel laten tersebut dengan melakukan CFA. Wijanto menjelaskan model pengukuran variabel menunjukkan bahwa sebuah variabel laten (*unobserved*) diukur oleh satu atau lebih variabel-variabel teramati (*observed*). Sedangkan menurut Widarjono, analisis faktor merupakan cara untuk mencari sejumlah variabel indikator yang mampu memaksimumkan korelasi antara variabel indikator. Bentuk model pengukuran seperti ini sering disebut model CFA.³⁷

Analisis faktor atau *factor analysis* dalam CFA, peneliti mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel *unobservable* didasarkan pada landasan teori. CFA didasarkan pada alasan bahwa variabel teramati (*observed*) adalah indikator-indikator tidak sempurna dari variabel laten tertentu yang mendasarinya. CFA merupakan salah satu dari dua pendekatan utama di dalam analisis faktor. Pendekatan kedua dalam analisis faktor yang telah terlebih dahulu digunakan untuk penelitian ialah *Exploratory Factor Analysis* (EFA).³⁸

1. Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup
2. Bentuk Fit Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup.

³⁷ Siswoyo Haryono, hlm 104.

³⁸ Siswoyo Haryono, hlm 104.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN **Landasan Teori**

1. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti. Menurut kamus Merriam-Webster mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari dan memahami pengalaman, kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan, kapasitas mental, kemampuan untuk merespon dengan cepat dan berhasil terhadap situasi baru, dan kemampuan menggunakan akal untuk memecahkan masalah.³⁹

Menurut Agustian, kecerdasan adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan tujuan, berpikir rasional, dan menghubungkan diri secara memuaskan dengan lingkungan sekitar. W. Stem mengungkapkan kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami masalah dan kondisi baru, bekerja, berpikir abstrak, menguasai perilaku naluriah, dan menerima hubungan yang kompleks.⁴⁰

Kecerdasan menurut Binet adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengkritik diri sendiri. Kecerdasan adalah bakat unik yang digunakan dalam situasi pemecahan masalah apa pun. Seseorang yang

³⁹ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* Vol. 10, no. 1 (2016): hlm 105.

⁴⁰ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 19, no. 2 (2012): hlm 245.

tidak dapat memecahkan suatu masalah dengan mudah mungkin juga memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Oleh karena itu, kecerdasan pada hakikatnya merupakan kemampuan dasar yang bersifat generik yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang mengandung berbagai komponen.⁴¹

a. Kecerdasan Spiritual

1) Pengertian Spiritual

Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar untuk mengembangkan harga diri, nilai-nilai, moralitas dan rasa memiliki, memberikan arah dan makna hidup, rasa menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apa pun yang disebut asal usul. keberadaan dan esensi kehidupan. Aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan spiritual. Agama adalah sistem kepercayaan dan ibadah yang terorganisir di mana seseorang dapat dengan jelas mengekspresikan spiritualitasnya. Manusia dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang erat dengan Allah SWT, sehingga hal ini juga akan berdampak pada interaksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.⁴²

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia,

⁴¹ Firdaus Daud, hlm 246.

⁴² Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal* (Jakarta: Dzokrul Hakim, 2005), hlm 181.

karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (*kesadaran*), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral.⁴³

Spiritualitas adalah kebenaran mutlak, yang mewujudkan kedekatan dengan Sang Pencipta dalam bentuk keimanan, ketakwaan, bakti, kecerdasan, keikhlasan, ketaqwaan, dan pemujaan. Spiritualitas seorang muslim sejati yaitu mewujudkan visi dan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. *Spiritualisme* dalam Islam adalah *animisme* dengan visi surga, *transendensi*, dan spiritualitas. Esensi spiritualitas adalah cara pandang dan perilaku individu yang memanifestasikan rasa terhubung dengan dimensi *transendental* (Yang Maha Tinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri untuk memahami makna dan tujuan hidup.⁴⁴

2) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang dengannya seseorang dapat mengarahkan dan memecahkan suatu masalah. Maknanya kecerdasan yang dengannya seseorang menempatkan perilaku kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih besar

⁴³ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta," hlm 103.

⁴⁴ Ulfah Rahmawati, hlm 104.

dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakannya atau cara hidupnya lebih masuk akal dalam hubungannya dengan orang lain.

Toto Tasmara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.⁴⁵ Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “*hanya karena Allah*”.⁴⁶

Zohar dan Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang ada di dalam diri kita dan melibatkan kecerdasan di luar kesadaran diri atau jiwa. Kecerdasan spiritual membuat seseorang benar-benar utuh dalam pikiran, emosi dan jiwa. Kebijakan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kebijakan spiritual dapat membantu orang menyembuhkan dan membangun orang secara umum. Sinetar mendefinisikan kebijakan spiritual dalam istilah yang berbeda tetapi dengan arti yang sama. Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pikiran yang diilhami dan

⁴⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 49.

⁴⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hlm 47.

didorong oleh keadaan pikiran atau penghayatan ilahi, di mana semua manusia menjadi bagiannya. Inspirasi ini membangkitkan semangat untuk tindakan yang efektif.⁴⁷

Mujib dan Mudzakir mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).

Sukidi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur, toleransi kasih sayang kepada sesama.⁴⁸

a) Jujur

Jujur merupakan kaedah atau norma yang bersumber dari nilai-nilai agama. kejujuran mengandung ciri-ciri yang nyata seperti berbuat sesuai perkataan, berbuat benar, tidak menyimpang dari kaedah dan hukum. Budaya kejujuran merupakan sikap tulus dalam

⁴⁷ Sabiq Zamzami dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 1, no. 2 (2012): hlm 57.

⁴⁸ Zamzami dan M. As'ad Djalali, hlm 57.

melaksanakan sesuatu baik dalam bentuk harta maupun tanggung jawab.⁴⁹

b) Toleransi

Toleransi adalah sikap membiarkan orang lain untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Toleransi secara terminologi didefinisikan Abu A'la Maududi, yaitu suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut pandangan kita. Kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya, atau dengan menghalang-halangi mereka melakukan sesuatu, sedangkan menurut Thohir Ibnu 'Asyur, toleransi merupakan sebuah keluwesan dalam bermuamalah dengan *i'tidâl* (seimbang) yaitu sikap *wasathi* (pertengahan) antara *tadhyîq* (mempersuit) dengan *tasâhul* (terlalu memudahkan).⁵⁰

c) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Kita sepatutnya terus memupuk rasa kasih sayang terhadap

⁴⁹ Muhasim, "Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5, no. 1 (2017): hlm 184, <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.78>.

⁵⁰ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* Vol. 9, no. 2 (2019): hlm 280.

orang lain tanpa membedakan saudara, suku, golongan, ras, warna kulit, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan tua atau muda.⁵¹

Aziz dan Mangestuti menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal. Doe dan Walch menjelaskan dalam istilah yang lebih sederhana bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar untuk mengembangkan harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberikan arah dan makna hidup. Spiritualitas adalah keyakinan akan adanya kekuatan material yang lebih besar dari manusia, kesadaran yang menghubungkan manusia secara langsung dengan Tuhan, atau dengan sumber keberadaan manusia lainnya. Kecerdasan spiritual juga menunjukkan kapasitas individu untuk membangun hubungan yang dalam dan harmonis dengan Tuhan, sesamanya, dan hati nurani nya.

Zohar dan Marshall mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, termasuk *fleksibilitas*, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi dan mengambil manfaat dari penderitaan, dan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-

⁵¹ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 90.

nilai, tidak menyukai rasa sakit. menyebabkan kerusakan serius yang tidak perlu, berpikir secara *holistik*.⁵²

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya serta berprinsip “*hanya karena Allah*”.

3) Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:⁵³

- a) Kecerdasan menempatkan perilaku manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. sehingga orang *menjadi kreatif, fleksibel*, berpikiran terbuka, berani dan optimis.
- b) Karena berkaitan langsung dengan masalah-masalah yang ada yang selalu ada dalam kehidupan.
- c) Kecerdasan digunakan dalam hal eksistensialis, yaitu ketika kita sendiri merasa tertekan, terjebak oleh kebiasaan masa lalu kita, kekhawatiran dan masalah karena penyakit dan kesedihan.
- d) Kecerdasan membuat kita sadar bahwa kita memiliki masalah yang ada dan memungkinkan kita untuk mengatasinya, karena

⁵² Zamzami dan M. As'ad Djalali, hlm 58.

⁵³ Danah Zohar dkk, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2021), hlm 12.

kecerdasan spiritual memberi kita rasa yang mendalam tentang perjuangan hidup.

- e) Kecerdasan spiritual menopang IQ dan EQ yang efektif. Karena kecerdasan spiritual adalah puncak dari kecerdasan manusia.
- f) Kecerdasan memungkinkan orang untuk memahami siapa mereka dan apa artinya bagi mereka dan bagaimana mereka memberi orang lain tempat di dunia dan apa artinya bagi mereka.
- g) Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang terkait secara internal dan antar individu sekaligus menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- h) Kecerdasan dapat menanamkan rasa moralitas, kemampuan untuk mengatur aturan yang kaku bersama dengan pemahaman yang terbatas. Karena kecerdasan spiritual yang meningkat. Intinya, kecerdasan spiritual digunakan untuk memandu situasi.
- i) Kecerdasan dapat menjadikan kecerdasan spiritual dalam beragama. Jadi orang yang berjiwa kokoh tidak akan *eksklusif*, *fanatik* dan berprasangka buruk.

b. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Orang sering menyamakan arti intelegensi dengan kecerdasan intelektual (IQ), arti intelegensi sudah dijelaskan secara rinci pada bagian terdahulu. Sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Tes kecerdasan hanya dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen, yaitu

kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Dengan demikian, kecerdasan intelektual hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan.⁵⁴

Agus Nggermanto mengatakan bahwa kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja “*Neokorteks*” yaitu lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir dibagian atas otak. “*Neokorteks*” dapat berfikir secara kreatif jika emosinya senang, bersemangat, termotivasi dan instingnya merasa aman.⁵⁵

Syahmuharnis mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan cermin dari kecerdasan logis dan verbal, sehingga orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi umumnya sukses di bangku pendidikan.⁵⁶

1) Teori-teori Intelegensi

Teori tentang intelegensi sangat banyak dan tiap teori bertolak dari perbedaan asumsi sehingga memberikan rumusan yang berbeda. Beberapa teori memperlihatkan kecenderungan yang sama, bahwa intelegensi menunjukkan kepada cara individu berbuat yaitu : apakah berbuat dengan cara yang cerdas, kurang cerdas, atau tidak cerdas

⁵⁴ Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 102

⁵⁵ Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuasa, 2002), hlm 45

⁵⁶ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *Transcedental Quoetiont, Kecerdasan Diri Terbaik* (Jakarta: Republika, 2006), hlm 198

sama sekali. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami hubungan antar unsur dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan. Menurut beberapa ahli tentang teori intelegensi adalah :

a) Faktor Tunggal

Teori ini dikemukakan oleh Alfred Binet berpendapat bahwa intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Intelegensi sebagai suatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁷

b) Dua Faktor

Teori ini dikemukakan oleh Charles Spearman berpendapat bahwa intelegensi itu meliputi kemampuan umum yang diberi kode "g" (*general factors*) dan kemampuan khusus yang diberi kode "s" (*specific factors*). Setiap individu memiliki kedua kemampuan tersebut yang mana dapat menentukan penampilan atau perilaku mentalnya.⁵⁸

c) Multi Faktor (*Multiple Intelligence*)

Teori ini dikemukakan oleh Howar Gardner berpendapat bahwa intelegensi itu bukan satu, melainkan 7 atau 8 macam. Setiap orang mempunyai kekuatan/kelebihannya masing-masing.

⁵⁷ Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm 86

⁵⁸ Yusuf, Syamsul, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, hlm 107

Ada yang kuat di satu atau beberapa bidang intelegensi, namun tidak mungkin pandai di segala bidang.⁵⁹

d) *Triachic of Intelligence*

Teori ini dikemukakan oleh Robert Stenberg. Teori ini merupakan pendekatan proses kognitif untuk memahami inteligensi. Stenberg mengartikannya sebagai suatu “deskripsi tiga bagian kemampuan mental” (proses berpikir, mengatasi pengalaman atau masalah baru, dan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi) yang menunjukkan tingkah laku intelegen. Dengan kata lain, tingkah laku intelegen itu merupakan produk (hasil) dari penerapan strategi berpikir, mengatasi masalah-masalah baru secara kreatif dan cepat, dan penyesuaian terhadap konteks dengan menyeleksi dan beradaptasi dengan lingkungan.⁶⁰

c. Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Menurut Daniel Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, kondisi biologis dan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak. Emosi berhubungan dengan pergantian fisiologis serta berbagai macam pemikiran. Oleh sebab itu, emosi ialah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Emosi dapat memotivasi sikap dalam makna meningkat, tetapi juga dapat

⁵⁹ Sarwono, Sarlito, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 93

⁶⁰ Yusuf, Syamsul, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, hlm 109

mengganggu perilaku manusia.⁶¹ Beberapa ahli mengemukakan macam-macam tentang emosi, antara lain:

Menurut Descartes, emosi terbagi atas: Hasrat (*desire*), benci (*hate*), sedih/duka (*sorrow*), heran (*wonder*), cinta (*love*) dan kegembiraan (*joy*). JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu: ketakutan (*fear*), kemarahan (*rage*), cinta (*love*). Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:⁶²

- a) Amarah: mengamuk, jengkel, beringas, benci, kesal hati,
- b) Kesedihan: sedih, pedih, mengasihi diri, suram, muram, putus asa,
- c) Rasa takut: khawatir, cemas, gugup, was-was, ngeri, waspada, tidak tenang.
- d) Kenikmatan: bahagia, riang, gembira, puas, senang, bangga, terhibur.
- e) Cinta: kemesraan, persahabatan, kepercayaan, penerimaan, kebaikan hati, bakti, rasa dekat, kasih, hormat.
- f) Terkejut: terkesiap, terkejut
- g) Jengkel: muak, jijik, hina, mual, tidak suka
- h) malu: kesal, malu hati.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendesak orang buat membagikan reaksi

⁶¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm 411.

⁶² Daniel Goleman, hlm 412.

ataupun bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Menurut Mayer, orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu untuk memiliki kecerdasan emosional agar hidup lebih bermakna dan tidak sia-sia.⁶³

Davidoff menyatakan emosi menjadi suatu keadaan pada diri seseorang yang sulit diukur. Jika seseorang menaruh reaksi terhadap pengalamannya maka emosinya akan segera timbul. Emosi terdiri menurut tiga komponen yaitu:⁶⁴

- a) Komponen fisiologis, yang terdiri dari sistem saraf pusat, sistem saraf otonom, dan kelenjar-kelenjar endokrin.
- b) Komponen subyektif, yaitu komponen kognisi dan indera.
- c) Komponen behavioral.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2) Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah "*kecerdasan emosional*" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan

⁶³ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 9, no. 2 (2013): hlm 393, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.48>.

⁶⁴ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 15, no. 1 (2015): hlm 2, <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>.

John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai berikut:

“Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”⁶⁵

Menurut Binet dalam Winkel *intelegensi* merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan, dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.⁶⁶

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan menangani emosi yang muncul dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional muncul dalam dirinya dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional menggambarkan suatu kemampuan yang berfungsi untuk melengkapi kecerdasan kognitif seseorang. Jadi kecerdasan emosional

⁶⁵ Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm 10.

⁶⁶ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, “Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru,” *JPPM* Vol. 1, no. 11 (2018): hlm 12, <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v1i11.2980>.

adalah konsep kepekaan diri dan kepekaan terhadap kepekaan orang lain.⁶⁷

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat permanen dan dapat berubah sewaktu-waktu. Untuk itu peran lingkungan terutama orang tua dan anak sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ tidak bertentangan dengan IQ dan keterampilan kognitif, tetapi mereka berinteraksi secara dinamis baik secara konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, faktor keturunan memiliki sedikit efek pada keseimbangan. Gardner dalam bukunya, *Frame Of Mind* dalam Goleman mengatakan bahwa tidak hanya ada satu jenis kecerdasan yang penting untuk kesuksesan dalam hidup, tetapi ada spektrum kecerdasan yang luas dengan tujuh jenis utama adalah bahasa, linguistik, matematika/ logika, ruang, kinematika, musik, interpersonal.⁶⁸

Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *inteligensi (to manage our emotional life with intelligence)*, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of*

⁶⁷ Moh. Gitosaroso, "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf," *Jurnal Khatulistiwa –Journal Of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2 (2012): hlm 194.

⁶⁸ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 394.

emotion and its expression) melalui kesadaran diri, kontrol atau pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁶⁹

3) Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:⁷⁰

a) Lingkungan Keluarga.

Kehidupan keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi.

b) Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat dan pendidikan juga menjadi faktor penting. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental.

Menurut Le Doux bahwa faktor kecerdasan emosional dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh *neokorteks*, *amigdala*, *sistem limbik*, *lobus prefrontal*, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.⁷¹

Goleman dan Salovey menempatkan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan

⁶⁹ Eva Nauli Thaib, hlm 394.

⁷⁰ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru," hlm 13.

⁷¹ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, hlm 13.

memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:⁷²

a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali emosi yang muncul. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yang oleh para psikolog disebut *meta-mood* kesadaran diri, yaitu kesadaran yang dimiliki seseorang tentang emosinya sendiri. Menurut Mayer dalam Goleman, kesadaran diri adalah kesadaran pikiran dan suasana hati, dan jika Anda kurang waspada, individu mudah dikendalikan secara emosional. Kesadaran diri tidak menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu prasyarat penting untuk pengendalian emosi agar individu dapat dengan mudah mengontrol emosi.⁷³

a) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan cara menuju kesejahteraan emosional. Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat

⁷² Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 395.

⁷³ Eva Nauli Thaib, hlm 395.

yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.⁷⁴

b) Memotivasi Diri

Prestasi harus digunakan untuk motivasi pribadi, yang berarti memiliki ketekunan untuk mengendalikan dorongan hati, dan memiliki perasaan positif tentang motivasi, yaitu gairah, *antusiasisme*, optimis dan keyakinan diri.⁷⁵

c) Empati

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali atau merawat orang lain menunjukkan kemampuannya untuk berempati. Orang dengan empati yang lebih baik mampu menangkap isyarat sosial yang menunjukkan apa yang dibutuhkan orang lain sehingga mereka dapat menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap emosi orang lain, dan mampu mendengarkan dengan lebih baik. Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang yang dapat membaca emosi dan isyarat nonverbal lebih adaptif secara emosional, lebih universal, lebih mudah bergaul, dan lebih sensitif.⁷⁶

⁷⁴ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 395.

⁷⁵ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 396.

⁷⁶ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 396.

d) Keterampilan Sosial

Kemampuan untuk membangun hubungan adalah keterampilan yang meningkatkan popularitas, kepemimpinan, dan kesuksesan interpersonal. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk membangun hubungan yang sukses. Sulit bagi individu untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan juga sulit untuk memahami keinginan orang lain. Mereka yang menguasai keterampilan sosial ini dengan sempurna akan berhasil dalam bidang apa pun. Orang-orang populer di sekitar mereka dan berteman baik karena keterampilan komunikasi, keramahan, kebaikan, rasa hormat dan penghargaan oleh orang lain dapat dijadikan pedoman positif.⁷⁷

2. Perilaku Konsumsi Islam

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk Allah yang terbaik diantara semua makhluknya. Seharusnya dalam seluruh aktivitas insan mendeskripsikan akhlak-akhlak mulia, diantara banyaknya kegiatan itu ada yang disebut dengan aktivitas ekonomi. Dalam semua aktivitas hendaknya setiap insan mengikut sertakan agama (Islam) didalamnya, termasuk aktivitas ekonomi ini, yang dikenal dengan ekonomi Islam atau ekonomi syariah. Islam telah menjelaskan bahwa kebutuhan utama manusia berasal dari pangan, sandang serta papan. Untuk kebutuhan primer, tentu

⁷⁷ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," hlm 397.

pemenuhannya atas setiap individu tidak bisa ditawar lagi. Oleh sebab itu Islam memberikan jaminan akan pemenuhan kebutuhan tersebut.⁷⁸

Konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi dengan tujuan mengurangi atau menghabiskan manfaat suatu barang/jasa dalam memenuhi kebutuhan. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan.⁷⁹ Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan yang pokok dalam sendi kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini, terkadang konsumsi yang dimaksud adalah tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Tetapi, konsumsi yang ada merupakan pemenuhan akan kebutuhan pokok (makan dan minum), serta untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Hal ini harus dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.⁸⁰

Menurut Soeharno, konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan menurut Miller dan Stafford telah diungkapkan bahwa konsumen adalah setiap orang yang membeli atau menggunakan suatu produk. Perilaku konsumsi masing-masing berkaitan dengan sikap lingkungan dan gaya hidup serta pendapatan. Tujuan konsumsi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengurangi nilai guna barang/jasa, dan mencapai kepuasan.⁸¹

⁷⁸ Mega Ilhamiwati, "Peranan Produk SR12 Dalam Perekonomian Masyarakat Curup, Kab. Rejang Lebong," *Tamwil* 7, no. 2 (27 Desember 2021): hlm 15, <https://doi.org/10.31958/jtm.v7i2.4376>.

⁷⁹ Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, "Rasionalitas Muslim: Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6, no. 3 (2020): hlm 410, <https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2688>.

⁸⁰ Aldila Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam" Vol 2, no. 1 (2015): hlm 5, <https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2688>.

⁸¹ Septiana, hlm 6.

Dalam ekonomi Islam, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi *neoklasik*, masalah utama ekonomi bukanlah kelangkaan, tetapi masalah utama ekonomi yaitu distribusi perekonomian. Distribusi adalah kegiatan yang menyatukan kepentingan produsen dan konsumen yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat, tingkat perilaku konsumsi menurut Al-Ghazali ada tiga macam yaitu kebutuhan (*dharuriyyah*), kesenangan (*hajiyyah*) dan kemewahan (*tahsiniyyah*). Menurutnya sikap konsumsi yang bersifat bersenang-senang dan bergaya (*tabdzir, israf*) sangat tidak cocok untuk kehidupan seorang muslim. Sikap yang seperti ini dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi seorang muslim. kebutuhan (*hajat*) merupakan keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti dalam hal kebutuhan makanan dan pakaian.⁸²

a. Prinsip Perilaku Konsumsi Islam

Al-Ghazali sangat memahami urgensi konsumsi dan kebutuhannya dalam kehidupan, sehingga dapat dilihat bahwa pemikiran ekonomi Al-Ghazali tentang konsumsi adalah sebagai berikut.⁸³

⁸² Ismaul Faizah, "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al- Ghazali (Studi Kasus pada BTM Surya Amanah Jombang)," *Journal of Islamic Economics Studies* Vol 1, no. 2 (2020): hlm 71, <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>.

⁸³ Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Perspektif* Vol. 2, no. 2 (2018): hlm 257.

- 1) Konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhinya kebutuhan manusia secara lahiriah dan batiniah. Sehingga aspek ini merupakan salah satu hal yang penting dalam proses berkehidupan, dan dituntut untuk mengutamakan akhirat daripada dunia.
- 2) Al-Ghazali berpendapat bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhannya masing-masing dan harus mengusahakannya semaksimal mungkin tentunya sesuai kebutuhan serta dengan norma dan etika Islam.
- 3) Al-Ghazali selalu menekankan etika dan norma dalam mengkonsumsi yang halal dan tayyib serta menjauhi yang haram.

Qardhawi menguraikan beberapa prinsip pokok dalam perilaku konsumsi dalam Islam, yaitu:⁸⁴

- 1) Dasar dari pola konsumsi dalam Islam adalah keinginan untuk mengurangi keinginan biologis yang berlebihan yang timbul dari faktor psikis buatan dalam rangka menyesuaikan energi manusia dengan tujuan spiritual..
- 2) Anjuran Islam mengenai perilaku konsumsi dituntun oleh prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Syariah Islam memiliki seperangkat etika dan norma yang harus

⁸⁴ Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam," hlm 11.

dipegang manakala seseorang berkonsumsi. Menurut Mannan ada beberapa etika konsumsi yaitu sebagai berikut:⁸⁵

a) Prinsip keadilan

Konsumsi tidak boleh mengarah pada kezaliman, harus dalam saluran aturan atau hukum agama, dan harus menjunjung tinggi kebaikan. Islam memiliki berbagai aturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi.

b) Prinsip kebersihan

Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat mengganggu fisik dan mental manusia, sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah SWT. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubaziran atau bahkan merusak.

c) Prinsip kesederhanaan

Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah SWT dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini berarti melebihi kebutuhan normal dan cenderung menuruti nafsunya sendiri dan sebaliknya, terlalu hemat untuk menyiksanya. Islam menyerukan konsumsi dalam jumlah yang wajar untuk memenuhi kebutuhan manusia agar tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif di tingkat individu dan sosial.

⁸⁵ Desi Isnaini, "Relevansi Religiusitas dengan Perilaku Konsumsi," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 6, no. 1 (2020): hlm 115, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>.

d) Prinsip kemurahan hati

Menurut ajaran Islam, tidak ada bahaya atau dosa dalam memakan makanan halal karena karunia Allah SWT. Meskipun konsumsi ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang kondusif dan berfungsi untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah menunjukkan belas kasihan kepada manusia.⁸⁶

e) Prinsip moralitas

Pada akhirnya konsumsi seorang Muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang dikandung dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan.

3) Secara mendasar kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam 3 macam, yaitu:

- a) Barang untuk keperluan pokok
- b) Barang untuk keperluan kesenangan
- c) Barang untuk keperluan kemewahan.

Dalam tiga pengelompokkan ini, Islam menggariskan prinsip menurut urutan prioritas kebutuhan yang dikenal dalam *al-maqasid al-syari'ah* dengan istilah *daruriyyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyyah*. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan seorang konsumen lebih mengedepankan aspek kebutuhan daripada aspek keinginan demi

⁸⁶ Desi Isnaini, hlm 116.

membatasi kebutuhan dan keinginan manusia yang sifatnya senantiasa tidak terbatas.⁸⁷

- 4) Kunci memahami perilaku konsumen dalam Islam tidak hanya mengetahui apa yang dilarang, tetapi juga memahami konsep dinamis pola konsumsi yang didorong oleh sikap yang selalu menghargai konsumen muslim lainnya.

b. Karakteristik Perilaku Konsumsi Islam

Menurut pernyataan Ahmed, keyakinan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan kuantitas konsumsi berupa kepuasan material dan spiritual serta membentuk kecenderungan dalam perilaku konsumsi. Ada tiga ciri perilaku konsumsi, yaitu:⁸⁸

- 1) Ketika keimanan ada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berkonsumsi akan didominasi tiga motif utama yakni; masalah, kebutuhan dan kewajiban.
- 2) Ketika keimanan ada pada tingkat yang kurang baik, maka motifnya tidak didominasi hanya tiga hal tdi tapi juga kemudian akan dipengaruhi secara signifikan oleh ego, *rasionalisme*, *materialism*, dan keinginan yang bersifat *individualistis*.
- 3) Ketika keimanan ada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi tentu saja akan didominasi oleh nilai-nilai *individualistis* (*selfishness*), ego, keinginan, dan *rasionalisme*.

⁸⁷ Novi Indriyani Sitepu, "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 2, no. 1 (2016): hlm 103, <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>.

⁸⁸ Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam," hlm 3.

Terdapat lima pokok pemikiran Al-Ghazali mengenai perilaku konsumsi yang perlu diperhatikan oleh kaum Muslimin yaitu:⁸⁹

- 1) Aktivitas konsumsi tidak sekedar memenuhi kepuasan semata, tetapi dilakukan atas dasar ketaatan kepada Allah SWT, dengan penuh keyakinan.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa yang akan dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran Islam. Artinya sumber dana diperolehnya harus benar, bukan hasil yang haram.
- 3) Barang dan jasa yang dikonsumsi harus halal.
- 4) Bersikap pertengahan dalam konsumsi. Artinya, dalam berkonsumsi tidak boleh kikir dan tidak boleh isyraf. Sikap berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta bertentangan dengan jalan Allah SWT. Kaum Muslimin harus menghindari dua perilaku setan, yaitu berlebih-lebihan dan merusak dalam setiap aktivitasnya.
- 5) Konsumsi harus sesuai dengan adab atau norma, nilai syariat Islam. Artinya, ketika makan atau minum, seorang yang beradab harus menggunakan tangan kanan, duduk, dan tidak bercakap-cakap.

Menurut Huda dalam Wigati ada tiga nilai dasar yang menjadi pondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim yaitu:⁹⁰

- 1) Keyakinan akan kiamat dan akhirat adalah prinsip yang akan mendorong konsumen untuk mengutamakan konsumsi kehidupan

⁸⁹ Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali," hlm 260.

⁹⁰ Nurul Huda, Hulmansyah, dan Nova Rini, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal pada Kalangan Mahasiswa Muslim," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2, no. 2 (2018): hlm 250, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3944>.

masa depan di atas dunia. Konsumsi untuk ibadah lebih diutamakan daripada konsumsi sekuler. Konsumsi untuk ibadah merupakan (*future consumption*) karena terdapat balasan surga di akhirat sedangkan konsumsi duniawi adalah *present consumption*.

- 2) Keberhasilan seorang muslim dalam hidup tidak diukur dari banyaknya harta yang dimilikinya, melainkan dari akhlak agama Islam. Semakin tinggi moral, semakin tinggi pencapaiannya. Kebajikan, kebenaran dan pengabdian kepada Allah adalah kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran datang dari perbuatan baik, kegunaan hidup, dan pantang dari kejahatan.
- 3) Kedudukan harta merupakan anugerah Allah dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk sehingga harus dijauhi secara berlebihan. Kekayaan, jika dibudidayakan dan digunakan dengan benar adalah alat untuk mencapai tujuan hidup.

3. Nilai-Nilai Al-Qur'an

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya. Nilai berkaitan dengan masalah baik dan buruk. Dari sudut pandang *filosofis*, mengukur kebenaran nilai adalah *aksiologi*. Perbedaan pandangan terhadap *aksiologi* menentukan ukuran baik buruknya sesuatu. Berdasarkan penyelidikan *aksiomatik*, nilai bisa mutlak dan *relatif*. Nilai mutlak bersifat permanen, tidak

berubah, dan tidak bergantung pada situasi tertentu. Nilai *relatif* bergantung dan berubah sepanjang waktu.⁹¹

b. Al-Qur'an

Secara terminologi, ada beberapa definisi dari pengertian al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab, untuk pedoman bagi umat manusia, merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw yang terbesar, dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.⁹²

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat tentang kehujaan atau keaslian al-Qur'an. Artinya, bukti bahwa al-Qur'an adalah bukti bagi mereka yang memiliki aturan mengikat yang harus diikuti manusia. Karena al-Qur'an berasal dari Allah SWT. Dan itu diturunkan kepada umat manusia dengan cara yang benar, dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Bukti bahwa al-Qur'an berasal dari Allah SWT adalah orang tidak dapat membuat atau membawa hal-hal seperti al-Qur'an (*mukjizat al-Qur'an*).

Al-Qur'an telah lengkap dalam melakukan tantangan, terdapat pula motivasi bagi orang yang menantanginya untuk melawan, dan tidak suatu

⁹¹ Ali Imran, Achyar Zein, dan Shiyamu Manurung, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahl)," *EDU RILIGIA* Vo. 2, no. 3 (2018): hlm 391, <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i3.1879>.

⁹² Salman, "Strategi Internalitas Nilai-Nilai Al-Qur'an" Vol. 5, no. 1 (2015): hlm 109, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i1.302>.

penghalang bagi mereka. Kendati demikian, mereka tidak sanggup melawannya dan juga mendatangkan yang semisal al-Qur'an.⁹³

Menurut Muhammad Khuderi Bek dalam bukunya “*Tarikh Tasyri' al-Islami*”, ada tiga prinsip yang melandasi hukum dalam al-Qur'an:⁹⁴

- 1) Tidak memberatkan
- 2) Menyedikitkan beban
- 3) Berangsur-angsur.

Sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, al-Qur'an tentunya dapat menjawab tantangan zaman akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dilihat dari isinya, al-Qur'an memuat segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang, tetapi al-Qur'an tidak menjelaskan semuanya secara detail, melainkan disajikan secara mendunia.⁹⁵

Setiap muslim berkewajiban untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan memahaminya. Tidak ada yang lebih baik dari usaha kita untuk mengetahui dan memahami kehendak Allah Swt terhadap kita. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisaa ayat 82:⁹⁶

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا



⁹³ Fathul Zannah, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an,” *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar* Vol. 5, no. 2 (2020): hlm 3, <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>.

⁹⁴ Salman, “Strategi Internalitas Nilai-Nilai Al-Qur'an,” hlm 110.

⁹⁵ Rusydi AM, “Aktualisasi Nilai-Nilai AL-Qur'an di Era Modern,” *Jurnal Ulinnuha* Vol, 6, no. 2 (2017): hlm 109, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.585>.

⁹⁶ Salman, “Strategi Internalitas Nilai-Nilai Al-Qur'an,” hlm 146.

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menghendaki terwujudnya suatu kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat. Untuk itu manusia tidak boleh berpangku tangan dan mesti meniru kedinamisan Allah (*khâliq* dalam al-Qur'an arti formalnya Pencipta, namun dalam arti substansi atau makna menunjukkan sifat dinamis).⁹⁷

c. Nilai Al-Qur'an

Nilai-nilai al-Qur'an dalam realita kehidupan adalah bagian dari penerapan syari'at Islam. Internalisasi meliputi standar tingkah laku, penggabungan atau penyatuan sikap, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Nilai-nilai al-Qur'an tersebut meliputi membaca (*tilāwah*), menghafal (*tahfiz*), memahami (*tafhim*) dan mengamalkan (*taṭbiq*).⁹⁸

Toshihiko Izutsu menjelaskan beberapa nilai moral yang disinggung oleh al-Qur'an antara lain:⁹⁹

1) Kesederhanaan dan Kemurahan hati

Al-Qur'an menunjukkan bahwa orang pemurah yang sebenarnya adalah yang membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT karena dorongan keimanan, dan diletakkan pada dasar

⁹⁷ Sirajuddin Zar, “Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu dan Pendidikan dalam Islam,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol. 20, no. 1 (2017): hlm 15, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v20i1.163>.

⁹⁸ Salman, “Strategi Internalitas Nilai-Nilai Al-Qur'an,” hlm 151.

⁹⁹ Umma Farida, “Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan,” *Journal of Empirical Research Islamic Education* Vol. 1, no. 2 (2013): hlm 137, <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v1i2.220>.

kesalehan, yang dapat menjadi pengendali dengan baik. Kedermawanan menurut al-Qur'an adalah sesuatu yang pada prinsipnya berbeda dengan sikap sombong, menyakiti dan sifat berlebih-lebihan yang begitu diagungkan oleh kaum Arab pra-Islam.

2) Keberanian

Al-Qur'an menghargai keberanian dan membenci kepengecutan. Keberanian yang dibutuhkan al-Qur'an bukanlah keberanian yang besar, tetapi keberanian yang didasarkan pada kekuatan dan keyakinan yang teguh kepada Tuhan dan Hari Pembalasan. Nabi SAW mengingatkan umatnya untuk selalu berani membela kebenaran. Jangan biarkan otoritas orang lain, terlepas dari kekayaan atau posisinya, berani membela kebenaran.¹⁰⁰

3) Kesetiaan dan Amanah

Kesetiaan (*wafa*) dan keterpercayaan (*amanah*) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam maupun pra-Islam. orang yang setia dan amanah adalah orang yang sepanjang hidupnya teguh memegang kewajiban-kewajiban perjanjian, atau orang yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Umma Farida, hlm 139.

¹⁰¹ Umma Farida, hlm 140.

4) Kejujuran

Kejujuran diambil dari kata *sidiq* artinya berbicara kebenaran. Tidak menyukai kebohongan merupakan ciri orang jujur, namun kejujuran berkonotasi positif, namun berbeda dengan kejujuran dalam arti polos dan lugu berkonotasi negatif.¹⁰²

5) Kesabaran

Al-Qur'an menekankan pentingnya kesabaran dalam menjalankan perintah Allah, atau ketika seseorang mendapati musibah atau sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan.¹⁰³

Pada penelitian skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an peneliti menggunakan teori kecerdasan emosional dari Goleman, teori kecerdasan spiritual dari Sukidi dan ayat-ayat al-Qur'an tentang konsumsi.

B. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting. Adapun kerangka penelitian ini meliputi ayat-ayat al-Qur'an tentang konsumsi yaitu makan dan minum serta pakaian.¹⁰⁴

Kerangka pemikiran disajikan dalam tabel berikut:

¹⁰² Umma Farida, hlm 141.

¹⁰³ Umma Farida, hlm 143.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 46.

Tabel 2.1 Penjelasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsumsi

Konsumsi	Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsumsi
Makan dan Minum	Q.S Al-Baqarah ayat 35, 57, 58, 60, 61, 168, 172, 173, 184, 187, 188, 259, 275
	Q.S Ali Imran ayat 37, 49, 93, 130
	Q.S An-Nisa ayat 2, 6, 10, 29, 160, 161
	Q.S Al-Maidah ayat 3, 4, 5, 42, 62, 63, 88, 89, 90, 91, 93, 95, 96, 113
	Q.S Al-An'am ayat 14, 118, 119, 121, 138, 139, 141, 142, 145
	Q.S Al-A'raf ayat 19, 31, 73, 160, 161
	Q.S Al-Anfal ayat 69
	Q.S At-Taubah ayat 19, 34
	Q.S Yunus ayat 4, 24
	Q.S Huud ayat 64
	Q.S Yusuf ayat 13, 14, 17, 36, 37, 41, 43, 46, 47, 59, 65, 70, 71
	Q.S Ibrahim ayat 16
	Q.S Al-Hijr ayat 3, 22
	Q.S An-Nahl ayat 5, 10, 14, 66, 67, 69, 114, 115
	Q.S Al-Kahfi ayat 19, 62
	Q.S Maryam ayat 26
Q.S Thaha ayat 54, 81	
Q.S Al-Anbiya' ayat 8	
Q.S Al-Hajj ayat 28, 36	

	Q.S Al-Mu'minun ayat 19, 20, 21, 33, 51
	Q.S An-Nur ayat 61
	Q.S Al-Furqan ayat 7, 8, 20, 49
	Q.S Asy-Syu'ara ayat 79,
	Q.S Al-Qasas ayat 23, 24, 25
	Q.S As-Sajadah ayat 27
	Q.S Al-Ahzab ayat 53
	Q.S As-Saba' ayat 14, 15
	Q.S Al-Fatir ayat 12
	Q.S Yasin ayat 33, 35, 47, 72, 73
	Q.S As-Shaffat ayat 46, 62, 66, 67, 91
	Q.S Saad ayat 42, 51, 57
	Q.S Al-Mu'min ayat 79
	Q.S Fussilat ayat 10
	Q.S Az-zikhruf ayat 73
	Q.S Muhammad ayat 12, 15

Tabel 2.1 Lanjutan

	Q.S Hujurat ayat 12
	Q.S Az-zariyat ayat 27, 57
	Q.S At-Thur ayat 19
	Q.S Al-Qamar ayat 28
	Q.S Al-Waqi'ah ayat 18, 54, 55, 68
	Q.S Al-Mujadilah ayat 4
	Q.S Al-Mulk ayat 15

	Q.S Al-Haqqah ayat 24, 34, 36, 37
	Q.S Al-Muzzammil ayat 13
	Q.S Al-Muddassir ayat 44
	Q.S Al-Insan ayat 5, 6, 8, 9, 17, 21
	Q.S Al-Mursalat ayat 27, 43, 46
	Q.S An-Naba' ayat 24, 34
	Q.S Abasa ayat 24
	Q.S Al-Mutaffifin ayat 25, 28
	Q.S Al-Ghasiyah ayat 5, 6
	Q.S Al-Fajr ayat 18, 19
	Q.S Al-Balad ayat 14
	Q.S Asy-Syam ayat 13
	Q.S Al-Fil ayat 5
	Q.S Qurasy ayat 4
	Q.S Al-Ma'un ayat 3
Pakaian	Q.S Al-Baqarah ayat 233
	Q.S An-Nisa ayat 5
	Q.S Al-Ma'idah ayat 89
	Q.S Al-A'raf ayat 26, 27, 31
	Q.S An-Nahl ayat 81
	Q.S Al-Kahfi ayat 31
	Q.S Al-Hajj ayat 19, 23
	Q.S Al-Furqan ayat 47
	Q.S Fatir ayat 33

	Q.S Al-Muddassir ayat 4
	Q.S Al-Insan ayat 12, 21
	Q.S An-Naba' ayat 10

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya hanya sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai Fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN Raden Fatah cabang Palembang yang berada di Curup. Sementara IAIN Raden Fatah sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. Dr. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.¹⁰⁵

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan ini juga memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan dari berbagai pihak, pada tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syariah dengan status swasta. Fakultas Syariah yang baru lahir dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

¹⁰⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, *Buku Pedoman Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup* (Curup: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018, 2018), hlm 5.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya surat keputusan menteri agama RI No. 86 tahun 1964 dan yang tadinya berstatus swasta berubah menjadi negeri. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri disusul dengan penerbitan surat keputusan menteri agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup.¹⁰⁶

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964 memberi bantuan berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.¹⁰⁷

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini yang menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah digunakan gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara. Kemudian tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega

¹⁰⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 6.

¹⁰⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 7.

karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga saat ini.¹⁰⁸

Seiring perkembangan dinamika zaman, banyak sekali perubahan kebijakan atau lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan bidang pendidikan, terutama lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Secara otomatis Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup berubah status menjadi STAIN. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Setelah melewati hampir lebih kurang selama 20 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Segala persiapan dan upaya telah dilakukan, dan akhirnya tahun 2018 berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tahun 2018, STAIN Curup secara resmi berubah bentuk menjadi IAIN Curup.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 8.

¹⁰⁹ Official Website IAIN Curup-Center of Excellence and Islamic Learning Center, "Sejarah IAIN Curup," *Sejarah IAIN Curup*, January 8, 2022, <https://iaincurup.ac.id/Sejarah/>.

Tabel. 3.1
Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup Sebelum Menjadi
STAIN Curup.¹¹⁰

No	Nama	Menjabat
1	KH. Amin Addary	Tahun 1996-1980
2	Drs. Moh. Dachil	Tahun 1980-1984
3	Drs. H. Ramli Isma'il Mahya	Tahun 1984-1988
4	Drs. H. Eddy Su'ud Abd. Salam	Tahun 1988-1998

Sumber: Buku Pedoman Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (Curup: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018, 2018)

Tabel. 3.2 Ketua STAIN Curup Sebelum Menjadi IAIN Curup

No	Nama	Menjabat
1	Drs. H. Eddy Su'ud Abd. Salam	Tahun 1997-1998
2	Drs. Sukarman Syarnubi, M.Pd.I	Tahun 1998-2004
3	Drs. H. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I	Tahun 2004-2008
4	Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag	Tahun 2008-2016
5	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M.Pd	Tahun 2016-2018

Sumber: Buku Pedoman Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (Curup: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018, 2018)

¹¹⁰ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 9.

Tabel. 3.3 Rektor IAIN Curup Dari Tahun 2018 Sampai sekarang

No	Nama	Menjabat
1	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M.Pd	Tahun 2018-2022
2	Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I	Tahun 2022-2024

Sumber: *Buku Pedoman Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (Curup: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018, 2018)*

B. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

1. Visi

Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045

2. Misi

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi ,
- b. Meningkatkan publikasi ¹¹¹ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi , dan
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.

C. Tujuan dan Strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

1. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman, berkarakter, professional, dan mandiri.
- b. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

¹¹¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 12.

- c. Menghasilkan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif dan kompetitif.
- d. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.¹¹²

2. Strategi

- a. Membangun kampus yang kondusif untuk pembelajaran.
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- c. Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kerja pengabdian masyarakat.
- d. Mengembangkan jaringan kerjasama untuk mendorong dan meningkatkan kompetisi lembaga dan daya saing lulusan.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok

- a. Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesi dalam bidang ilmu keislaman dan ilmu lain yang terkait dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Melakukan penelitian dalam bidang ilmu keislaman dan ilmu lain yang terkait dalam rangka menghasilkan hasil penelitian berkualitas dan

¹¹² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 13.

bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pemecahan masalah di masyarakat.

- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menyumbangkan manfaat hasil pendidikan dan penelitian.¹¹³

2. Fungsi

- a. Perumusan kebijakan dan perencanaan program.
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.
- c. Pembinaan civitas akademika dan hubungan akademis ilmiah dan sosial sesuai dengan lingkungannya.
- d. Pelaksanaan kerjasama IAIN Curup dengan Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga lain baik dalam dan luar negeri.
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.¹¹⁴

E. Motto Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

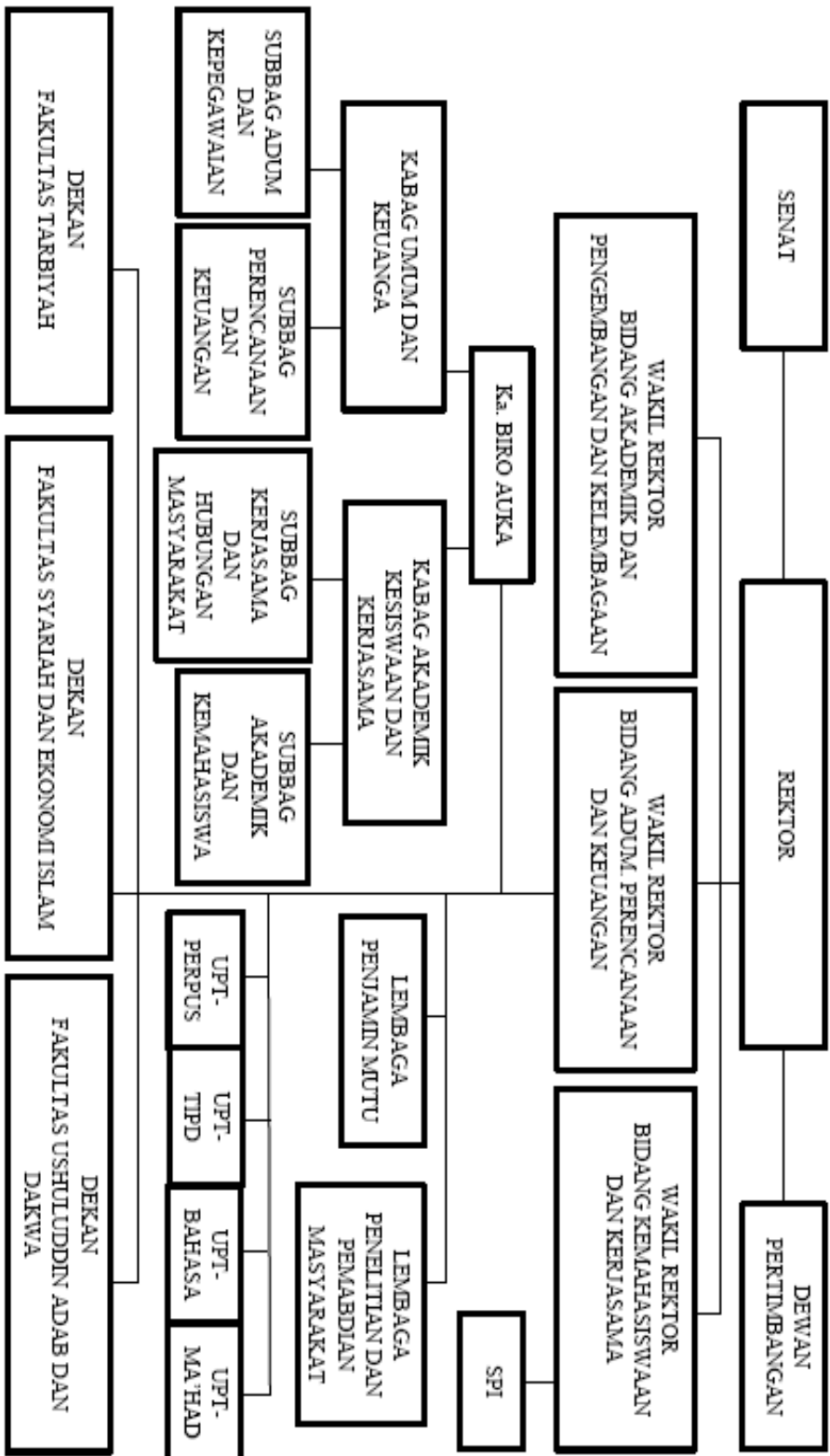
Motto IAIN Curup adalah *ilmu amaliah dan amal ilmiah*. Ilmu amaliah dimaksudkan agar ilmu yang telah dipelajari di IAIN Curup diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai kemaslahatan untuk semua alam. Amal ilmiah dimaksudkan agar amal perbuatan yang dikerjakan selalu bertumpu kepada ilmu. Dengan demikian, ilmu dan amal diibaratkan dua sisi mata uang yang integral dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Ilmu dan amal adalah dwitunggal dalam tataran praktis.¹¹⁵

¹¹³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 14.

¹¹⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 15.

¹¹⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, hlm 16.

F. Struktur Organisasi IAIN Curup



Gambar 3.1 Struktur Organisasi IAIN Curup

Sumber : Data dari Rektorat IAIN Curup sudah dikelola pada tanggal 15 Februari 2022

G. Jumlah Mahasiswa Aktif IAIN Curup Tahun Akademik 2015-2022

Tabel 3.4 Mahasiswa Aktif IAIN Curup Tahun 2015-2022

No	Fakultas	Prodi	Jumlah
1	Tarbiyah	11. Pendidikan Agama Islam	750 Orang
		12. Tadris Bahasa Inggris	253 Orang
		13. Pendidikan Bahasa Arab	88 Orang
		14. PGMI	852 Orang
		15. Bimbingan Konsling Pendidikan Islam	110 Orang
		16. Manajemen Pendidikan Islam	153 Orang
		17. PIAUD	112 Orang
		18. Tadris Bahasa Indonesia	152 Orang
		19. Matematika	65 Orang
		20. Pendidikan Profesi Guru (PPG)	0 Orang
		Jumlah	
2	Ushuluddin Adab Dakwah	5. Komunikasi dan Penyiaran Islam	238 Orang
		6. Ilmu Al-Qur'an dan Hadis	65 Orang
		7. Bimbingan Penyuluhan Islam	37 Orang
		8. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	97 Orang
Jumlah			437 Orang

Tabel. 3.4 Lanjutan

3	Syariah dan Ekonomi Islam	5. Perbankan syariah	454 Orang
		6. Hukum Keluarga Islam	154 Orang
		7. Hukum Tata Negara	144 Orang
		8. Ekonomi Syariah	205 Orang
Jumlah			957 Orang
4	Pasca Sarjana	5. Manajemen Pendidikan Islam	35 Orang
		6. Pendidikan Agama Islam	56 Orang
		7. Hukum Keluarga Islam	38 Orang
		4. Bimbingan Konsling Pendidikan Islam	29 Orang
Jumlah			158 Orang
Jumlah Total			4.087 Orang

Sumber : Data dari L1 sudah dikelola pada tanggal 13 Februari 2022

Dari Tabel 3.3 di atas terlihat bahwa IAIN Curup memiliki 3 Fakultas dan 18 prodi yaitu: Fakultas Tarbiyah dengan 10 prodi, Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah dengan 4 prodi dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan 4 prodi, serta Pasca Sarjana (S2) dengan 4 prodi, yang mana total keseluruhan mahasiswa aktif tahun 2015-2022 berjumlah 4.087.

BAB IV

PEMBAHASAN Wawancara Mahasiswa

Mengatakan bahwa *"mengenai makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh harus halal, tapi untuk pakaian tidak ada masalah untuk membelinya baik yang seksi maupun tertutup(syar'i) atau saya membeli barang-barang yang saya inginkan asalkan tidak ada orang lain yang merasa dirugikan. Saya juga sering pesan (order) barang online dengan sistem COD, nanti waktu barang sehari sebelum diterima saya baru memikirkan uang untuk membayarnya."*¹¹⁶

Mengatakan bahwa *"Mahasiswa memang banyak yang berlebihan dalam berperilaku konsumsi, hal ini juga sering saya lakukan, saya selalu terpengaruh dengan ajakan teman yang sering sekali terjadi misalnya mengenai makanan walaupun saya sudah makan atau tidak lapar jika teman saya mengajak membeli makanan tersebut maka saya akan tetap menuruti ajakannya walaupun saya tahu makanannya nanti tidak akan habis dan mubazir."*¹¹⁷

Mengatakan bahwa *"Saya adalah anak kos, jadi sudah sering tidak mempermasalahkan tentang makanan dan minuman yang dikonsumsi apakah sehat atau tidak. Saya lebih tertarik pada makanan-makanan atau minuman yang instan dan cepat saji, karena menurut saya itu lebih praktis dan tidak ribet(merepotkan). Dalam segi belanja, saya selalu belanja hal-hal yang saya butuhkan saja agar tidak boros dan tidak memaksakan diri jika saya tidak sanggup."*¹¹⁸

Dari wawancara di atas terlihat bahwa mahasiswa masih cenderung tidak peduli terhadap perilaku dalam berkonsumsi apakah itu sudah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an atau belum. Padahal mahasiswa seharusnya bisa memilih konsumsi yang baik, sehat dan bermanfaat untuk tubuh. Namun pada kenyataannya, mahasiswa tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, padahal sudah dijelaskan oleh Mannan tentang mengonsumsi makanan yang baik, bersih

¹¹⁶ Selfi Nadia, NIM: 18541035, prodi Tadris Bahasa Indonesia, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

¹¹⁷ Dian Bastian, NIM: 18561004, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

¹¹⁸ Wini Disniarti, NIM: 16531219, prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, tanggal 26 November 2021, pukul 10:21 wib.

dan bermanfaat.¹¹⁹ Selain itu sebelum mengonsumsi sesuatu sudah sepatutnya menyebut nama Allah SWT terlebih dahulu dan menyatakan terima kasih kepada-Nya atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

A. Nilai-Nilai Al-Qur'an Tentang Konsumsi

Pada penelitian ini, peneliti mendapat 180 ayat-ayat tentang konsumsi yang dijadikan 180 item pernyataan, kemudian 180 item tersebut diseleksi dengan cara menyebarkan kuesioner ke 86 orang mahasiswa IAIN Curup, dari 180 item banyak yang tidak valid, terdapat item yang sama dan factor loading dibawah 0,50, sehingga pada akhirnya peneliti hanya menyisahkan 42 item yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya yang bersumber dari 42 ayat-ayat al-Qur'an tentang konsumsi, ayat-ayat tersebut yaitu; Q.S Al-Baqarah ayat 57, 168, 172, 173, 187, Q.S An-Nisa ayat 10, 161, Q.S Al-Ma'idah ayat 3, 4, 42, 62, 63, 88, 90, 91, 93, 95, 96, 113, Q.S Al-An'am ayat 118, Q.S Al-A'raf ayat 27, 31, Q.S At-Taubah ayat 19, Q.S Yunus ayat 24, Q.S Huud ayat 64, Q.S Yusuf ayat 46, 65, 70, Q.S Al-Hijr ayat 3, Q.S An-Nahl ayat 5, 14, 66, 69, 114, 115, Q.S Al-Kahfi ayat 62, Q.S Thaha ayat 81, Q.S An-Nur ayat 61, Q.S Al-Qasas ayat 25, Q.S Al-Ahzab ayat 53, Q.S Yasin ayat 47 dan Q.S Al-Insan ayat 8.

42 ayat-ayat al-Qur'an diatas kemudian akan menjadi fondasi dari skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an. Dari ayat-ayat tersebut terdapat 11 kata kunci yaitu: haram, halal, baik, bersih, berlebih-lebihan, menahan hawa nafsu, balasan kebaikan oleh Allah SWT, makan tidak boleh

¹¹⁹ Suharyono Suharyono, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, no. 2 (24 September 2018): hlm 308, <https://doi.org/10.29300/aij.v4i2.1216>.

diganggu, makan harta anak yatim, bersyukur, dan menutup aurat, sebagai berikut:

(1) *“haram”*, makanan dan minuman yang haram adalah sesuatu yang tidak boleh dikonsumsi umat Islam sesuai aturan Allah SWT, sehingga makanan haram harus dihindari; (2) *“halal”*, makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi oleh umat muslim, oleh sebab itu maka makanan, minuman serta pakaian harus halal sifat dan cara mendapatkannya; (3) *baik”*, Islam sudah menerangkan dalam al-Qur’an bahwa makanan, minuman serta pakaian harus terjamin kebaikannya untuk tubuh; (4) *“bersih”*, makanan dan minuman dalam Islam harus terjamin kebersihannya; (5) *“berlebih-lebihan”*, Allah sangat membenci konsumsi dengan berlebih-lebihan, maka dari itu seorang muslim hendaknya selalu mengonsumsi sewajarnya saja dan sesuai kebutuhan; (6) *“menahan hawa nafsu”*, hawa nafsu adalah suatu sikap menahan diri dari sesuatu yang dilarang oleh aturan Islam, sehingga akan mendapat kebaikan di akhirat kelak; (7) *“balasan kebaikan oleh Allah SWT”*, Allah SWT akan membalas kebaikan manusia yang senantiasa membantu dan memberi makan dan minum orang-orang yang membutuhkan, maka dari itu tidak akan kebaikan yang sia-sia; (8) *“makan tidak boleh diganggu”*, Allah SWT memberikan rezeki yang halal lagi baik kepada semua makhluknya, sehingga Allah SWT melarang untuk mengganggu makhluknya yang sedang makan; (9) *“makan harta anak yatim”*, Allah SWT sangat melarang untuk memakan harta anak yatim apa lagi dengan cara yang zolim, maka kita sebagai umat muslim harus selalu mengasihi dan menyayangi anak yatim; (10) *“bersyukur”*, manusia harus selalu berterima

kasih kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat berupa makanan, minuman serta pakaian kepada manusia; (11) “*menutup aurat*”, Islam telah mengatur cara berpakaian seorang muslim dengan menutup aurat yang sesuai ketentuan syariah.

B. Deskriptif

1. Responden

Adapun jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 320 orang, dimana 86 sampel digunakan untuk uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan 234 sampel digunakan untuk uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang diambil dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan deskripsi dari responden menurut jenis kelamin, usia, kota asal, pendidikan yang ditempuh, semester dan prodi/jurusan sebagai berikut:

2. Responden EFA (*Exploratory Factor Analysis*)

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	29	33.7	33.7	33.7
	Perempuan	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.1 di atas bahwa profil responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang atau 33,7% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang atau 66,3% dari total keseluruhan sampel yaitu sebanyak 86 orang. Kemudian disajikan

profil responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 s/d 20 tahun	31	36.0	36.0	36.0
	21 s/d 25 tahun	54	62.8	62.8	98.8
	40 tahun ke atas	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa profil responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa umur responden terbagi menjadi empat tingkatan usia, yaitu usia 15 s/d 20 Tahun sebanyak 31 orang atau 36,0%, usia 21 s/d 25 Tahun sebanyak 54 orang atau 62,8%, dan usia 40 Tahun ke atas sebanyak 1 orang atau 1,2%. Dan bisa disimpulkan bahwa responden berusia 21 s/d 25 Tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebanyak 54 orang dari 86 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan kota asal yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Daerah Lainny	34	39.5	39.5	39.5
	Kepahiang	2	2.3	2.3	41.9
	Musirawas	4	4.7	4.7	46.5
	Rejang Lebong	46	53.5	53.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan responden berasal dari berbagai daerah, yaitu: dari Rejang Lebong sebanyak 46 orang atau 53,5%, dari Musirawas sebanyak 4 orang atau 4,7%, dari Kepahyang sebanyak 2 orang atau 2,3%, dan dari daerah lainnya sebanyak 34 orang atau 39,5%, dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Rejang Lebong sebanyak 46 orang atau 53,5% dari 86 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan mahasiswa yang ditempuh sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pendidikan Mahasiswa yang di Tempuh Sekarang

Pendidikan Mahasiswa yang di tempuh sekarang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	83	96.5	96.5	96.5
	S2	3	3.5	3.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.4 diatas yakni profil responden berdasarkan pendidikan mahasiswa yang ditempuh sekarang menunjukkan bahwa sebanyak 83 orang atau 96,5% mahasiswa sedang menempuh pendidikan S1, dan 3 orang atau 3,5% mahasiwa yang sedang menempuh pendidikan S2. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa sedang menempuh pendidikan S1 96,5% atau sebanyak 83 orang dari 86 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan semester yang sedang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Semester

Semester					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	18	20.9	20.9	20.9
	4.00	17	19.8	19.8	40.7
	6.00	13	15.1	15.1	55.8
	8.00	36	41.9	41.9	97.7
	10.00	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.5 diatas yakni profil responden berdasarkan semester yang ditempuh sekarang menunjukkan bahwa mahasiswa sedang berada di semester 2 sebanyak 18 orang atau 20,9%, mahasiswa sedang berada di semester 4 sebanyak 17 orang atau 19,8%, mahasiswa sedang berada di semester 6 sebanyak 13 orang atau 15,1%, mahasiswa sedang berada di semester 8 sebanyak 36 orang atau 41,9%, mahasiswa sedang berada di semester 10 sebanyak 2 orang atau 2,3%. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa sedang berada di semester 8 sebanyak 36 orang atau 41,9% dari 86 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan prodi/jurusan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Prodi

Prodi/Jurusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi Syariah	19	22.1	22.1	22.1
	Hukum Keluarga Islam	15	17.4	17.4	39.5
	Hukum Tata Negara Islam	3	3.5	3.5	43.0
	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2	2.3	2.3	45.3

Tabel 4.6 Lanjutan

	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	2	2.3	2.3	47.7
	Komunikasi dan Penyiaran Islam	3	3.5	3.5	51.2
	Manajemen Pendidikan Islam	2	2.3	2.3	53.5
	Matematika	1	1.2	1.2	54.7
	Pendidikan Agama Islam	12	14.0	14.0	68.6
	Pendidikan Bahasa Arab	3	3.5	3.5	72.1
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah	12	14.0	14.0	86.0
	Perbankan Syariah	1	1.2	1.2	87.2
	Tadris Bahasa Indonesia	9	10.5	10.5	97.7
	Tadris Bahasa Inggris	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.6 diatas yakni profil responden berdasarkan prodi/jurusan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi Ekonomi Syariah sebanyak 19 orang atau 22,1%, mahasiswa yang berasal dari prodi Hukum Keluarga Islam sebanyak 15 orang atau 17,4%, mahasiswa yang berasal dari prodi Hukum Tata Negara Islam sebanyak 3 orang atau 3,5%, mahasiswa yang berasal dari prodi Ilmu Al-Qur,an dan Tafsir sebanyak 2 orang atau 2,3%, mahasiswa yang berasal dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebanyak 2 orang atau 2,3%, mahasiswa yang berasal dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebanyak 3 orang atau 3,5%, mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen Pendidikan Islam sebanyak 2 orang atau 2,3%, mahasiswa yang berasal dari prodi Matematika sebanyak 1 orang atau 1,2%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 12 orang atau 14,0%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Bahasa

Arab sebanyak 3 orang atau 3,5%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah sebanyak 12 orang atau 14,0%, mahasiswa yang berasal dari prodi Perbankan Syariah sebanyak 1 orang atau 1,2%, mahasiswa yang berasal dari prodi Tadris Bahasa Indonesia sebanyak 9 orang atau 10,5%, dan mahasiswa yang berasal dari prodi Tadris Bahasa Inggris sebanyak 2 orang atau 2,3%. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari prodi Ekonomi Syariah sebanyak 19 orang atau 22,1% dari 86 sampel.

3. Responden CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	87	37.2	37.2	37.2
	Perempuan	147	62.8	62.8	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.7 di atas bahwa profil responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 87 orang atau 37,2% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 147 orang atau 62,8% dari total keseluruhan sampel yaitu sebanyak 234 orang. Kemudian disajikan profil responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 s/d 20 tahun	122	52.1	52.1	52.1
	21 s/d 25 tahun	111	47.4	47.4	99.6
	26 s/d 30 tahun	1	.4	.4	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.8 di atas menyatakan bahwa profil responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa umur responden terbagi menjadi empat tingkatan usia, yaitu usia 15 s/d 20 Tahun sebanyak 122 orang atau 52,1%, usia 21 s/d 25 Tahun sebanyak 111 orang atau 47,4%, dan usia 26 s/d 30 Tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 0,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden berusia 15 s/d 20 Tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebanyak 122 orang dari 234 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan kota asal yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Daerah Lainnya	60	25.6	25.6	25.6
	Kepahiang	24	10.3	10.3	35.9
	Musirawas	43	18.4	18.4	54.3
	Rejang Lebong	107	45.7	45.7	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan responden berasal dari berbagai daerah, yaitu: dari Rejang Lebong sebanyak 107 orang atau 45,7%, dari Musirawas sebanyak 43 orang atau 18,4%, dari Kepahyang sebanyak 24

orang atau 10,3%, dan dari daerah lainnya sebanyak 60 orang atau 25,6%, dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Rejang Lebong sebanyak 107 orang atau 45,7% dari 234 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan mahasiswa yang ditempuh sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Pendidikan Mahasiswa yang di Tempuh Sekarang

Pendidikan Mahasiswa yang di tempuh sekarang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	232	99.1	99.1	99.1
	S2	2	.9	.9	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.10 di atas yakni profil responden berdasarkan pendidikan mahasiswa yang ditempuh sekarang menunjukkan bahwa sebanyak 232 orang atau 99,1% mahasiswa sedang menempuh pendidikan S1, dan 2 orang atau 0,9% mahasiwa yang sedang menempuh pendidikan S2. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa sedang menempuh pendidikan S1 99,1% atau sebanyak 232 orang dari 234 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan semester yang sedang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Semester

Semester					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	48	20.5	20.5	20.5
	4.00	73	31.2	31.2	51.7
	6.00	53	22.6	22.6	74.4

Tabel 4.11 Lanjutan

	8.00	43	18.4	18.4	92.7
	10.00	16	6.8	6.8	99.6
	12.00	1	.4	.4	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.11 diatas yakni profil responden berdasarkan semester yang ditempuh sekarang menunjukkan bahwa mahasiswa sedang berada di semester 2 sebanyak 48 orang atau 20,5%, mahasiswa sedang berada di semester 4 sebanyak 73 orang atau 31,2%, mahasiswa sedang berada di semester 6 sebanyak 53 orang atau 22,6%, mahasiswa sedang berada di semester 8 sebanyak 43 orang atau 18,4%, mahasiswa sedang berada di semester 10 sebanyak 16 orang atau 6,8%, dan mahasiswa sedang berada di semester 12 sebanyak 1 orang atau 0,4%. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa sedang berada di semester 4 sebanyak 73 orang atau 31,2% dari 234 sampel. Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan prodi/jurusan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Prodi

Prodi/Jurusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bimbingan Konsling Pendidikan Islam	16	6.8	6.8	6.8
	Bimbingan Penyuluhan Islam	1	.4	.4	7.3
	Ekonomi Syariah	20	8.5	8.5	15.8
	Hukum Keluarga Islam	9	3.8	3.8	19.7
	Hukum Tata Negara Islam	21	9.0	9.0	28.6

Tabel 4.12 Lanjutan

	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	17	7.3	7.3	35.9
	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	7	3.0	3.0	38.9
	Komunikasi dan Penyiaran Islam	6	2.6	2.6	41.5
	Manajemen Pendidikan Islam	16	6.8	6.8	48.3
	Matematika	9	3.8	3.8	52.1
	Pendidikan Agama Islam	21	9.0	9.0	61.1
	Pendidikan Bahasa Arab	15	6.4	6.4	67.5
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	11	4.7	4.7	72.2
	Perbankan Syariah	22	9.4	9.4	81.6
	PIAUD	13	5.6	5.6	87.2
	Tadris Bahasa Indonesia	15	6.4	6.4	93.6
	Tadris Bahasa Inggris	15	6.4	6.4	100.0
	Total	234	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Pada tabel 4.12 diatas yakni profil responden berdasarkan prodi/jurusan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi Bimbingan Konsling Pendidikan Islam sebanyak 16 orang atau 6,8%, mahasiswa yang berasal dari prodi Bimbingan Penyuluhan Islam sebanyak 1 orang atau 0,4%, mahasiswa yang berasal dari prodi Ekonomi Syariah sebanyak 20 orang atau 8,5%, mahasiswa yang berasal dari prodi Hukum Keluarga Islam sebanyak 9 orang atau 3,8%, mahasiswa yang berasal dari prodi Hukum Tata Negara Islam sebanyak 21 orang atau 9,0%, mahasiswa yang berasal dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 17 orang atau 7,3%, mahasiswa yang berasal dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebanyak 7 orang atau 3,0%, mahasiswa yang berasal dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

sebanyak 6 orang atau 2,6%, mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen Pendidikan Islam sebanyak 16 orang atau 6,8%, mahasiswa yang berasal dari prodi Matematika sebanyak 9 orang atau 3,8%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam sebanyak 21 orang atau 9,0%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 15 orang atau 6,4%, mahasiswa yang berasal dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah sebanyak 11 orang atau 4,7%, mahasiswa yang berasal dari prodi Perbankan Syariah sebanyak 22 orang atau 9,4%, mahasiswa yang berasal dari prodi PIAUD sebanyak 13 orang atau 5,6%, mahasiswa yang berasal dari prodi Tadris Bahasa Indonesia sebanyak 15 orang atau 6,4%, dan mahasiswa yang berasal dari prodi Tadris Bahasa Inggris sebanyak 15 orang atau 6,4%. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari prodi Perbankan Syariah sebanyak 22 orang atau 9,4% dari 234 sampel.

C. Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

1. Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*)

EFA yaitu analisis faktor yang digunakan pada *statistic multivariate* yang disebut *Exploratory Factor Analysis Model* atau EFA Model. Pada *Analysis Factor Exploratory* (EFA) peneliti mencari sejumlah indikator untuk

membentuk faktor umum tanpa ada landasan teori sebelumnya sehingga analisis ini disebut metode membangun teori (*theory building*).¹²⁰

a. Uji Konstruk

1) Uji Validitas

Validitas menurut Abdillah dan Hartono adalah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian yang secara umum dibagi menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.¹²¹ Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dapat dinyatakan bahwa item dapat diterima)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dapat dinyatakan ditolak maka item harus di drop).¹²²

Untuk mendapatkan nilai R tabel maka harus melihat ditabal R sebagai berikut:

¹²⁰ Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS Buku 3 In 1* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama., 2016), hlm 103.

¹²¹ Abdillah Willy dan Hartono, *Partial Least Square (PLS) : alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (Yogyakarta, 2015), hlm 71.

¹²² Willy dan Hartono, hlm 206.

Tabel 4.13 Tabel R
Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber: Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hlm 373

Karena sampel yang digunakan pada uji EFA berjumlah 86 sampel, maka nilai r hitung > 0.213 dengan dengan taraf signifikan 5%. Berikut merupakan tabel hasil pengujian validitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Total Score Correlation	Nilai Statistik	Keterangan
Saya menyadari bahwa menimbun makanan akan menyulitkan orang lain	Pearson Correlation	0.323**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	86	
Saya percaya jika saya memakan makanan yang halal lagi baik maka doa akan cepat di kabulkan oleh Allah SWT	Pearson Correlation	0.383**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan	Pearson Correlation	0.545**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan	Pearson Correlation	0.457**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya memahami apabila sedang berpuasa maka harus menahan diri dari makan dan minum serta hawa nafsu	Pearson Correlation	0.244*	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.023	
	N	86	
Saya tahu bahwa memakan harta anak yatim dengan cara yang zolim adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT	Pearson Correlation	0.311*	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.004	
	N	86	
Saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari	Pearson Correlation	0.414**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa memakan bangkai, darah dan daging babi adalah haram	Pearson Correlation	0.386**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa binatang buruan yang disembelih atas nama Allah SWT halal untuk di makan	Pearson Correlation	0.381**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya jika banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur	Pearson Correlation	0.445**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	

Tabel 4.14 Lanjutan

Saya tahu bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela	Pearson Correlation	0.515**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram	Pearson Correlation	0.386**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya memakan makanan yang halal lagi baik	Pearson Correlation	0.533**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa minum khamar harus di jauhi	Pearson Correlation	0.455**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan	Pearson Correlation	0.541**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya bahwa orang menyukai makanan yang dimakan oleh orang soleh	Pearson Correlation	0.333**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	86	
Saya tahu bahwa membunuh binatang buruan ketika ikhram harus membayar kafarat dengan memberi makan orang miskin	Pearson Correlation	0.386**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal	Pearson Correlation	0.458**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur	Pearson Correlation	0.556**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya makan binatang yang halal dan disembelih atas nama Allah SWT	Pearson Correlation	0.444**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Allah SWT membenci orang yang makan dengan cara berlebih-lebihan	Pearson Correlation	0.561**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	

Tabel 4.14 Lanjutan

Saya percaya bahwa memberi minum kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik	Pearson Correlation	0.595**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya bahwa tanaman untuk makanan manusia dan binatang ternak tumbuh dan kering kapan saja atas izin Allah SWT	Pearson Correlation	0.471**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya mengerti bahwa orang yang sedang makan tidak boleh diganggu	Pearson Correlation	0.469**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya bahwa orang yang sabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah	Pearson Correlation	0.521**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban	Pearson Correlation	0.601**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman	Pearson Correlation	0.591**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari orang yang lalai atas makanan dan kesenangan sementara maka suatu saat nanti akan menyesal	Pearson Correlation	0.624**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa binatang ternak halal dimakan	Pearson Correlation	0.419**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal untuk di makan	Pearson Correlation	0.661**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya meminum susu yang bersih dari binatang ternak	Pearson Correlation	0.700**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa meminum madu merupakan obat penyakit	Pearson Correlation	0.502**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	

Tabel 4.14 Lanjutan

Saya menyadari bahwa manusia harus selalu bersyukur atas makanan yang halal lagi baik yang diberikan Allah SWT	Pearson Correlation	0.604*	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik	Pearson Correlation	0.671**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan	Pearson Correlation	0.500**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas	Pearson Correlation	0.596**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya tahu bahwa makan bersama keluarga dirumah akan menambah kebahagiaan	Pearson Correlation	0.574**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT	Pearson Correlation	0.676**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan	Pearson Correlation	0.722*	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya memahami bahwa orang beriman berbeda prinsip dengan orang kafir mengenai memberi makanan kepada sesama	Pearson Correlation	0.547**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak yatim	Pearson Correlation	0.513**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	
Saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah	Pearson Correlation	0.679**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	86	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 2 Maret 2022

Dari keterangan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing pernyataan dari 42 item > dari pada nilai r tabel (0,213). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang mendukung penelitian ini adalah valid, sehingga tidak ada item yang dihapus dan semua item digunakan pada keseluruhan model pengujian.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Kemudian untuk pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6.¹²³ Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.923	42	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 2 Maret 2022

Dari keterangan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas memperlihatkan semua item pernyataan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan ke tahap selanjutnya.

¹²³ Aldo Gunawan Andres, "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol. 16, no. 1 (2016): hlm. 3, <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

b. Uji KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*)
dan *Bartlett's test of Sphericity*

1) *Bartlett's Test of Sphericity*

Pada analisis faktor, diperlukan variabel-variabel yang saling berkorelasi. Semakin tinggi nilai korelasi antar variabel, maka semakin besar kemungkinan variabel tersebut berada di faktor yang sama. Untuk menentukan apakah suatu variabel berkorelasi dengan variabel lainnya, maka dilakukan uji *bartlett's test of sphericity*. Pada uji *bartlett's test of sphericity* dapat ditentukan apakah variabel tersebut memiliki korelasi atau tidak dengan melihat nilai taraf signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai $\text{sig} > 0.05$, maka korelasi antar variabel rendah sehingga analisis faktor tidak bisa dilanjutkan. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, maka korelasi antar variabel tinggi dan proses analisis faktor dapat dilanjutkan.¹²⁴

2) KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Pengukuran kecukupan sampling KMO MSA dilakukan untuk mengevaluasi penerapan analisis faktor untuk kelompok sampling.¹²⁵

KMO adalah uji yang dilakukan untuk menentukan kelayakan (*appropriateness*) dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan.

Skala uji KMO MSA berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai KMO

¹²⁴ Presetyo Kakung, Masrukan, and Sunawan, "Development of Mathematical Literation Instruments Based on Class IV Geometry Material Conservation," *Journal of Educational Research and Evaluation* Vol. 8, no. 1 (2019): hlm 3, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

¹²⁵ Keose Semra and Celebioglu Ayda, "Validity and Reliability of Turkish Version of the Scales of Perceived Stigma for Children with Epilepsy and Their Parents," *International Journal of Nursing Sciences* Vol. 5 (2018): hlm 240, <https://doi.org/http://www.elsevier.com/journals/international-journal-ofnursing-sciences/2352-0132>.

MSA < 0.5, maka analisis faktor tidak layak dilakukan. Sedangkan jika nilai KMO MSA > 0.5, maka analisis faktor layak dilakukan.¹²⁶

Hasil dari Uji KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan *Bartlett's test of Sphericity* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji KMO MSA dan Bartlett's test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.731
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2123.836
	df	861
	Sig.	0.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 2 Maret 2022

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa hasil yang didapatkan pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* nilai sig 0.000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item yang digunakan berkorelasi dan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya. Nilai dari KMO pada penelitian ini sebesar 0.731 atau sudah mencapai kriteria yaitu $KMO > 0.5$. Hal ini berarti sampel analisis faktor telah mencukupi dan data yang di ambil layak untuk uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*).

c. Hasil Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*)

Untuk menentukan dimensi atau indikator pada skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN

¹²⁶ N. U Hadi et al., "An Easy Approach to Exploratory Factor Analysis: Marketing Perspective Noor UI Hadi," *Journal of Education and Social Research* Vol 6, no. 1 (2016): hlm 218, <https://doi.org/10.5901/jesr.2016.v6n1p215>.

Curup peneliti melakukan uji *Exploratory Factor Analysis* dengan menggunakan *factor loading* 0.50 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Rotated Factor Loading

Rotated Component Matrix^a

Item Pernyataan	Component			
	1	2	3	4
Saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari	0.816			
Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas	0.706			
Saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan	0.664			
Saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur	0.663			
Saya memakan makanan yang halal lagi baik	0.629			
Saya menyadari bahwa minum khamar harus dijauhi	0.618			
Saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah	0.593			
Saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik	0.532			
Saya tahu bahwa meminum madu merupakan obat penyakit		0.679		
Saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan		0.672		
Saya percaya bahwa orang yang sabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah		0.650		
Saya tahu bahwa makan bersama keluarga dirumah akan menambah kebahagiaan		0.589		
Saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak yatim		0.581		
Ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan		0.555		

Tabel 4.17 Lanjutan

Saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT	0.544		
Saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman	0.528		
Saya tahu bahwa binatang ternak halal dimakan		0.667	
Saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal		0.656	
Saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan		0.637	
Saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal untuk di makan		0.633	
Saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban		0.631	
Saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan		0.567	
Saya percaya bahwa memberi minum kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik		0.554	
Allah SWT membenci orang yang makan dengan cara berlebih-lebihan		0.529	
Saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram			0.823
Saya percaya jika banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur			0.774
Saya tahu bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela			0.556

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 2 Maret 2022

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 86 sampel. Kriteria *loading factor* ditentukan dari 0.40 hingga 0.60.¹²⁷ pada penelitian ini peneliti menggunakan *factor loading* >0.50. Dari keterangan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 42 item pernyataan membentuk 4 dimensi dengan 27 item yang memenuhi syarat >0.50 untuk melakukan uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Keempat dimensi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Dimensi atau Indikator hasil Uji EFA

Item Pertanyaan	Factor Loading				Ayat-Ayat Al-Qur'an
Saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari	0.816				Q.S An-Nisa ayat 161
Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas	0.706				Q.S Thaha ayat 81
Saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan	0.664				Q.S Al-Maidah ayat 91
Saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur	0.663				Q.S Al-Maidah ayat 113
Saya memakan makanan yang halal lagi baik	0.629				Q.S Al-Maidah ayat 88

¹²⁷ Semra and Ayda, "Validity and Reliability of Turkish Version of the Scales of Perceived Stigma for Children with Epilepsy and Their Parents," hlm 241.

Tabel 4.18 Lanjutan

Saya menyadari bahwa minum khamar harus dijauhi	0.618				Q.S Al-Maidah ayat 90
Saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah	0.593				Q.S Al-A'raf ayat 27
Saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik	0.532				Q.S An-Nahl ayat 115
Indikator/Dimensi	Kesadaran Diri (KSD)				
Saya tahu bahwa meminum madu merupakan obat penyakit		0.679			Q.S An-Nahl ayat 69
Saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan		0.672			Q.S Al-Kahfi ayat 62
Saya percaya bahwa orang yang sabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah		0.650			Q.S Yusuf ayat 46
Saya tahu bahwa makan bersama keluarga dirumah akan menambah kebahagiaan		0.589			Q.S An-Nur ayat 61

Tabel 4.18 Lanjutan

Saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak yatim		0.581			Q.S Al-Insan ayat 8
Ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan		0.555			Q.S Al-Ahzab ayat 53
Saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT		0.544			Q.S Al-Qasas ayat 25
Saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman		0.528			Q.S Yusuf ayat 70
Indikator/Dimensi	Motivasi Diri (MD)				
Saya tahu bahwa binatang ternak halal dimakan			0.667		Q.S An-Nahl ayat 5
Saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal			0.656		Q.S Al-Maidah ayat 96
Saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan			0.637		Q.S Al-Baqarah ayat 172
Saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal untuk di makan			0.633		Q.S An-Nahl ayat 14

Tabel 4.18 Lanjutan

Saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban			0.631		Q.S Yusuf ayat 65
Saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan			0.567		Q.S Al-Baqarah ayat 173
Saya percaya bahwa memberi minum kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik			0.554		Q.S At-Taubah ayat 19
Allah SWT membenci orang yang makan dengan cara berlebih-lebihan			0.529		Q.S Al-A'raf ayat 31
Indikator/Dimensi		Kepercayaan Diri (KEPD)			
Saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram				0.823	Q.S Al-Maidah ayat 63
Saya percaya jika banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur				0.774	Q.S Al-Maidah ayat 42

Tabel 4.18 Lanjutan

Saya tahu bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela				0.556	Q.S Al-Maidah ayat 62
Indikator/Dimensi		Kontrol Diri (KD)			

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 2 Maret 2022

Dari uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) menghasilkan empat kelompok variabel atau indikator yang mendominasi dalam pembentukan konstruk dan kemudian menjadi komponen dari skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an. Kelompok variabel tersebut meliputi: Kesadaran diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kontrol diri.

2. Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)

Menurut Ferdinand dalam Kusnendi, CFA berangkat dari adanya teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kajian terhadap teori menghantar peneliti untuk mengenali kembali konsep-konsep lama menjadi dasar membangun teori dan mengembangkan konsep dan teori yang lebih sempurna. Merujuk pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji *unidimensionalitas*, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diobservasi langsung. Model pengukuran disebut juga model deskriptif yang menunjukkan operasionalisasi variabel atau konstruk penelitian menjadi indikator-indikator terukur yang dirumuskan dalam bentuk persamaan dan atau diagram jalur tertentu. Dengan demikian, tujuan utama CFA adalah

mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukurannya berakar pada teori.

Analisis faktor atau *factor analysis* dalam CFA, peneliti mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel *unobservable* didasarkan pada landasan teori. CFA didasarkan pada alasan bahwa variabel teramati (*observed*) adalah indikator-indikator tidak sempurna dari variabel laten tertentu yang mendasarinya. CFA merupakan salah satu dari dua pendekatan utama di dalam analisis faktor. Pendekatan kedua dalam analisis faktor yang telah terlebih dahulu digunakan untuk penelitian ialah *Exploratory Factor Analysis* (EFA).¹²⁸

pada model CFA *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan bantuan software AMOS 26 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Ada beberapa argumentasi yang dapat diajukan mengapa kemudian model yang dihasilkan dari uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dinilai valid dan konsisten dari berbagai konstruk yang dihasilkan dengan kriteria sebagai berikut.¹²⁹

a. *Chi Square*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila

¹²⁸ Siswoyo Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS Buku 3 In 1*, hlm 104.

¹²⁹ Junaedi, *Aplikasi Amos Dan Structural Equalition Model (SEM)* (Palopo: Unhas Press, 2021), hlm 85.

nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan *probabilitas* (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.¹³⁰

b. CMIN/DF atau *Normed Chi-Square*

Normed Chi-square adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Indeks ini merupakan indeks yang mengukur hubungan *goodness of fit model* dan jumlah koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesesuaian. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian model adalah $CMIN/DF \leq 2,0/3,0$.

c. *Goods of Fit Index* (GFI)

Goods of Fit Index (GFI) adalah nilai yang mencerminkan ketetapan model dan merupakan ukuran *non-statistikal* yang memiliki rentang 0 (*poor fit*) sampai dengan 10 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi akan mencerminkan nilai yang lebih baik sebagai nilai yang direkomendasikan $GFI > 0,90$.¹³¹

d. *Adjusted Goodsness of Fit Index* (AGFI)

Adjusted Goodsness of Fit Index (AGFI) adalah nilai penyesuaian dari nilai *Goods of Fit Index* (GFI), nilai yang direkomendasikan adalah

¹³⁰ Junaidi, hlm 86.

¹³¹ Junaidi, hlm 88.

sebesar $> 0,80$. Nilai AGFI lebih menitik beratkan pada perhitungan proporsi tertimbang dari varian.¹³²

e. RMR (*Root Mean Residual*)

RMR (*Root Mean Residual*) atau juga disebut RMSR (*Root Mean Squares Residual*) merupakan alat uji yang menghitung selisih kovarians sampel dengan kovarians *estimat*. Semakin kecil nilai RMSR maka model semakin sesuai (*Fit*) atau layak karena ada kesesuaian antara model dan data, sebaliknya semakin besar nilai RMSR maka model semakin tidak sesuai atau kurang layak. Nilai RMR yang disyaratkan adalah sebesar ≤ 0.03 .¹³³

f. *Tucker Lewis Index* (TLI)

Tucker Lewis Index (TLI) atau dikenal juga dengan *non-normed fit index* (NNFI) merupakan *indeks* ketepatan tambahan yang membandingkan sebuah model yang di uji dengan sebuah *baseline model*. Nilai dalam kategori $> 0,80$ sampai dengan 1.0 dikategorikan sebagai nilai yang sangat baik (*very good fit*).

g. *Comparative Fit Index* (CFI)

Comparative Fit Index (CFI) merupakan nilai yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengukur tingkat kesesuaian sebuah model penelitian.

Besarnya nilai *indeks Comparative Fit Index* (CFI) dalam rentang 0 – 1.

¹³² Aryani Dwi and Rosinta, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan," *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi* Vol. 17, no. 2 (2010): hlm 119, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jbb/article/viewArticle/632>.

¹³³ Junaidi, *Aplikasi Amos Dan Structural Equalition Model (SEM)*, hlm 89.

Semakin mendekati satu dikategorikan sebagai nilai yang memiliki tingkat fit yang sangat baik.

h. IFI (*Incremental Fit Index*)

IFI (*Incremental Fit Index*) menyesuaikan Normed Fit Index (NFI), Nilai indeks yang dikategorikan sebagai nilai yang dapat diterima adalah sebesar $> 0,90$, tetapi indeks bisa melebihi 1.

i. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) adalah nilai indeks yang digunakan untuk mengoreksi nilai statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai indeks yang dikategorikan sebagai nilai yang dapat diterima adalah sebesar $< 0,08$.

j. NFI (*Normed Fit Index*)

NFI (*Normed Fit Index*) merupakan indeks kesesuaian *incremental*. Nilai NFI akan bervariasi dari 0 (*no fit at all*) sampai 1,0 (*perfect fit*).

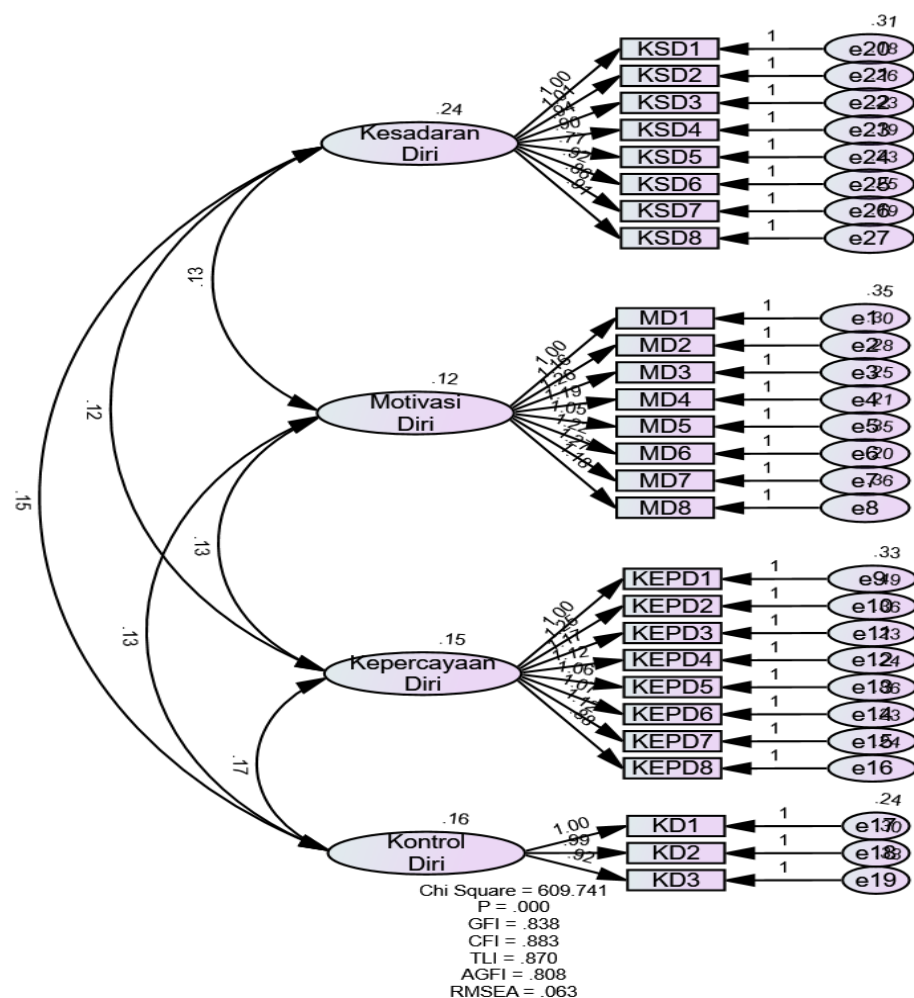
k. PNFI (*Parsimony Normed Fit Index*)

PNFI (*Parsimony Normed Fit Index*) merupakan indeks tindakan penyesuaian *parsimony*, Tidak ada nilai batas yang disepakati secara umum nilai indeks yang dikategorikan sebagai nilai yang dapat diterima adalah sebesar $> 0.60-0.90 > 0.90$.¹³⁴

Hasil Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) model awal pada skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup sebagai berikut:

¹³⁴ Dwi and Rosinta, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan," hlm 120.

Gambar 4.1
Model Awal Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai
Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup



Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Penjelasan gambar 4.1 dapat dilihat pada tabel 4.24

Pada gambar 4.1 di atas telah terbentuk model awal skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an yang sebelumnya pada Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) telah menghasilkan empat kelompok variabel dan kemudian menjadi komponen dari skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an. Kelompok variabel tersebut meliputi: Kesadaran diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kontrol diri. Pada uji CFA

(*Confirmatory Factor Analysis*) ini maka item-item pada skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis al-Qur'an berjumlah dua puluh tujuh item, dan dapat dikelompokkan ke dalam variabel berikut:

Pertama, item-item yang dikelompokkan pada variabel kesadaran diri meliputi; (1) *saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari;* (2) *Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas;* (3) *saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan;* (4) *saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur;* (5) *saya memakan makanan yang halal lagi baik;* (6) *saya menyadari bahwa minum khamar harus dijauhi;* (7) *saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah;* (8) *saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik.* Kedelapan item ini merujuk pada kesadaran diri mahasiswa muslim terkait konsumsi yang halal dan larangan terkait konsumsi yang di haramkan dalam Islam, pada akhirnya akan menentukan kecerdasan dalam perilaku konsumsi.

Kedua, item-item yang dikelompokkan pada variabel motivasi diri meliputi: (1) *saya tahu bahwa meminum madu merupakan obat penyakit;* (2) *saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan;* (3) *saya percaya bahwa orang yang sabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah;* (4) *saya tahu bahwa makan bersama keluarga dirumah akan menambah kebahagiaan;* (5) *saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak*

yatim; (6) ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan; (7) saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT; (8) saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman. Kedelapan item ini merujuk pada motivasi atau dorongan kepada mahasiswa agar selalu peduli terhadap sesama.

Ketiga, item-item yang dikelompokkan pada variabel kepercayaan diri meliputi: *(1) saya tahu bahwa binatang ternak halal dimakan; (2) saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal; (3) saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan; (4) saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal untuk di makan; (5) saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban; (6) saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan; (7) saya percaya bahwa memberi minum kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik; (8) Allah SWT membenci orang yang makan dengan dengan cara berlebih-lebihan.* Kedelapan item ini merujuk pada kepercayaan diri mahasiswa terhadap perilaku dalam berkonsumsi sesuai dengan ajaran syariah.

Keempat, item-item yang dikelompokkan pada variabel kontrol diri meliputi: *(1) saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram; (2) saya percaya jika banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur; (3) saya tahu bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela.* Ketiga item ini merujuk

pada kontrol diri mahasiswa agar dapat mengendalikan diri terhadap perilaku konsumsi yang berasal dari hal-hal haram dan terdapat konsekuensi yang akan diterima apabila melanggar.

Tabel 4.19 CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	60	609.741	318	.000	1.917
Saturated model	378	.000	0		
Independence model	27	2837.382	351	.000	8.084

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.20 RMR dan GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.030	.838	.808	.705
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.152	.244	.186	.226

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.21 Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.785	.763	.884	.870	.883
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.22 Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.906	.711	.800
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.23 RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.063	.055	.070	.003
Independence model	.174	.168	.180	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 4.19, tabel 4.20, tabel 4.21, tabel 4.22, tabel 4.23 di atas dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.24**Hasil Pengujian Goodness Of Fit (GOF) pada Model Awal**

No	Goodness Of Fit (GOF) Index	Nilai	Kriteria ‘fit’	Keterangan
1	Chi-square	609.741	Semakin kecil semakin baik	
2	CMIN/DF	1.917	<2.0	<i>Good Fit</i>
3	p (Probabilitas)	0.000	>0.05	<i>Poor Fit</i>
4	RMSEA	0.063	<0.08	<i>Good Fit</i>
5	GFI	0.838	>0.90	<i>Poor Fit</i>
6	AGFI	0.808	>0.80	<i>Good Fit</i>
7	TLI	0.780	>0.80	<i>Poor Fit</i>
8	CFI	0.883	>0.90	<i>Poor Fit</i>
9	IFI	0.884	>0.90	<i>Poor Fit</i>
10	RMR	0.030	≤0.03	<i>Good Fit</i>

Tabel 4.24 Lanjutan

11	NFI	0.785	0-1	<i>Good Fit</i>
12	PNFI	0.711	>0.6 lebih tinggi lebih baik	<i>Good Fit</i>

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.24 di atas hasil uji model perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup, beberapa kelayakan model menunjukkan hasil yang tidak fit (*Poor Fit*). Model menghasilkan nilai *chi-square* menunjukkan 609.741, semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin bagus model yang dihasilkan, CMIN/DF sebesar 1.917, AGFI sebesar 0.808, RMSEA sebesar 0.063, RMR sebesar 0.030, NFI sebesar 0.785 dan PNFI sebesar 0.711 maka sudah cukup memenuhi kriteria karena $CMIN/DF < 2.0$, $AGFI > 0.80$, $RMSEA < 0.08$, $RMR \leq 0.03$ $NFI > 0$ dan $PNFI > 06$. Sementara *P-value (Probabilitas)* sebesar 0.000, GFI sebesar 0.838, TLI sebesar 0.780, CFI sebesar 0.883, IFI 0.884, dan RMR sebesar 0.030, maka nilai-nilai tersebut menunjukkan model belum fit (*Poor Fit*) karena kriteria $P > 0.05$, $RMSEA < 0.08$, $GFI > 0.90$, $TLI > 0.80$, $CFI > 0.90$, dan $IFI > 0.90$.

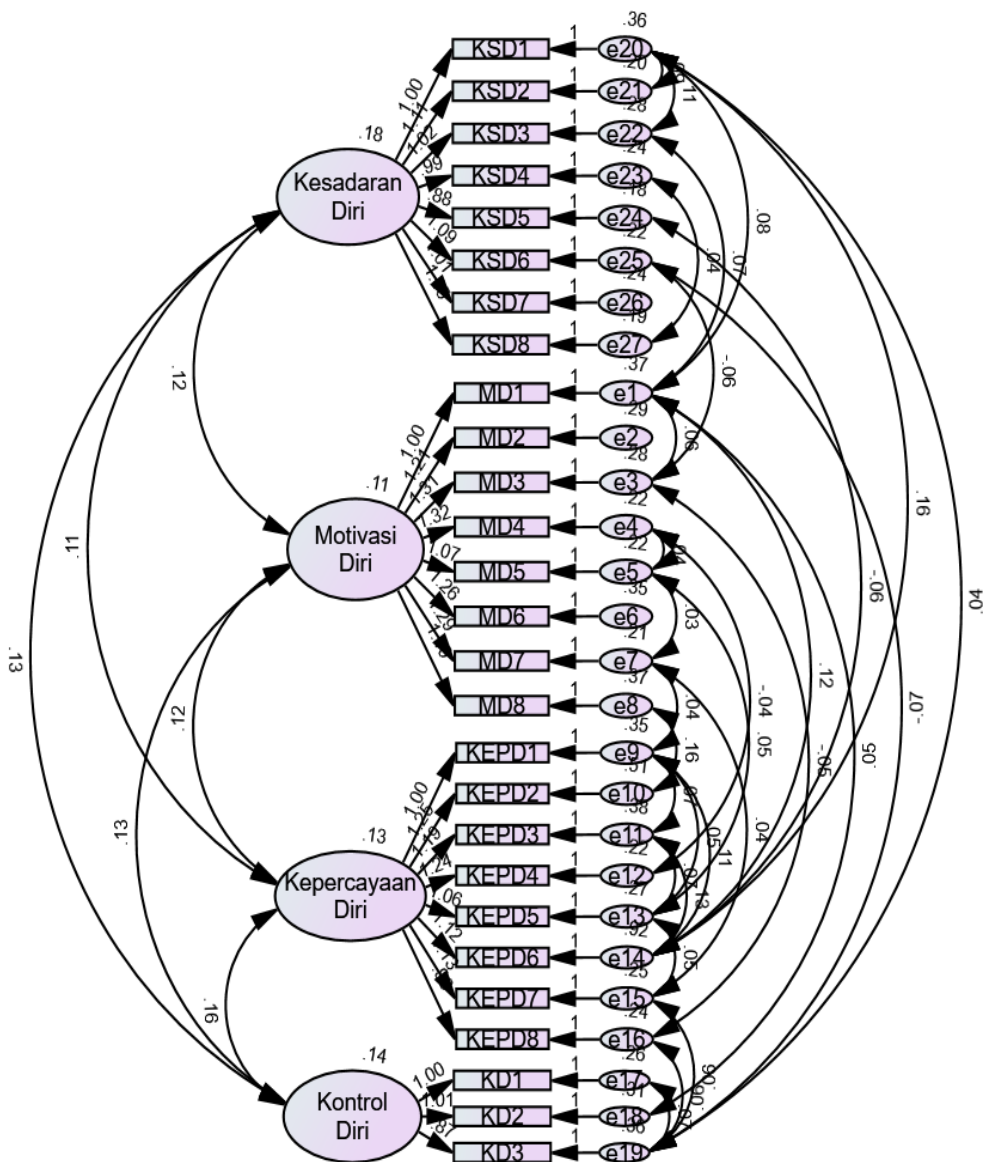
Maka, dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan hasil model yang lebih baik. Modifikasi model dalam penelitian ini berdasarkan teori Arbuckle yang membahas mengenai bagaimana melakukan modifikasi model dengan melihat *modification indeces* yang dihasilkan. Arbuckle menjelaskan bahwa *modification indeces* memberikan beberapa rekomendasi pembahasan

garis hubung yang dapat memperkecil nilai *chi-square* sehingga membuat model menjadi lebih fit.¹³⁵

Hasil Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) fit model pada skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup sebagai berikut:

¹³⁵ Hanike Yusrianti and Damirah, "Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (SEM) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices," *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* Vol. 6, no. 2 (2018): hlm 137, <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.

Gambar 4.2
Bentuk Fit Model Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup



Chi Square = 316.583
 P = .119
 GFI = .910
 CFI = .989
 TLI = .986
 AGFI = .882
 RMSEA = .021

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Penjelasan gambar 4.2 dapat dilihat pada tabel 4.30

Tabel 4.25 CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	90	316.583	288	.119	1.099
Saturated model	378	.000	0		
Independence model	27	2837.382	351	.000	8.084

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.26 RMR dan GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.024	.910	.882	.693
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.152	.244	.186	.226

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.27 Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.888	.864	.989	.986	.989
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.28 Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.821	.729	.811
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.29 RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.021	.000	.034	1.000
Independence model	.174	.168	.180	.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.25, tabel 4.26, tabel 4.27, tabel 4.28, tabel 4.29 dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.30

Hasil Pengujian Goodness Of Fit (GOF) pada Fit Model

No	Goodness Of Fit (GOF) Index	Nilai	Kriteria 'fit'	Keterangan
1	Chi-square	316.583	Semakin kecil semakin baik	
2	CMIN/DF	1.099	<2.0	<i>Good Fit</i>
3	p (Probabilitas)	0.119	>0.05	<i>Good Fit</i>
4	RMSEA	0.021	<0.08	<i>Good Fit</i>
5	GFI	0.910	>0.90	<i>Good Fit</i>
6	AGFI	0.882	>0.80	<i>Good Fit</i>
7	TLI	0.986	>0.80	<i>Good Fit</i>
8	CFI	0.989	>0.90	<i>Good Fit</i>
9	IFI	0.989	>0.90	<i>Good Fit</i>
10	RMR	0.024	≤0.03	<i>Good Fit</i>
11	NFI	0.888	0-1	<i>Good Fit</i>
12	PNFI	0.729	>0.6 lebih tinggi lebih baik	<i>Good Fit</i>

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Berdasarkan tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa fit model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup setelah dimodifikasi menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 316.583, semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin bagus model yang dihasilkan, CMIN/DF sebesar $1.099 < 2.0$, P-value sebesar $0.119 > 0.05$, RMSEA sebesar $0.021 < 0.08$, GFI sebesar $0.910 > 0.90$, AGFI sebesar $0.882 > 0.80$, TLI sebesar $0.986 > 0.80$, CFI sebesar $0.989 > 0.90$, IFI sebesar $0.989 > 0.90$, RMR sebesar $0.024 \leq 0.03$, NFI sebesar $0.888 > 0$ dan PNFI sebesar $0.729 > 0.6$.

Tabel *modification indeces* yang tersisa setelah dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.31 Modification Indices

			M.I.	Par Change
e15	<-->	e25	4.041	-.029
e8	<-->	e14	4.128	.064
e7	<-->	e16	4.460	.029
e6	<-->	e8	4.485	.047
e5	<-->	e8	4.239	-.034
e4	<-->	Kesadaran_Di ri	8.042	.028
e4	<-->	e27	4.027	.028
e4	<-->	e26	4.095	.034
e3	<-->	Kesadaran_Di ri	4.896	-.024
e3	<-->	e21	4.697	-.032

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 20 Maret 2022

Tabel 4.31 diatas merupakan modification indeces yang tersisa setelah di modifikasi sehingga hasil yang didapatkan menjadi menjadi Good Of Fit.

Secara keseluruhan syarat-syarat statistik yang diperlukan untuk menghasilkan model yang fit melalui uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) telah terpenuhi terhadap skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup. Maka dapat disimpulkan skala ini dipercaya dapat mengukur dengan valid terhadap tingkat kecerdasan individual mahasiswa muslim dalam perilaku konsumsi sesuai ketentuan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Uji EFA (*Exploratory Factor Analysis*) menghasilkan empat kelompok variabel atau indikator yang mendominasi dalam pembentukan konstruk dan kemudian menjadi komponen dari skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an. Kelompok variabel tersebut meliputi: Kesadaran diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kontrol diri.
2. Model perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup menghasilkan nilai *chi-square* menunjukkan sebesar 609.741, semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin bagus model yang dihasilkan, CMIN/DF sebesar 1.917, AGFI sebesar 0.808, RMSEA sebesar 0.063, RMR sebesar 0.030, NFI sebesar 0.785 dan PNFI sebesar 0.711 maka sudah cukup memenuhi kriteria karena $CMIN/DF < 2.0$, $AGFI > 0.80$, $RMSEA < 0.08$, $RMR \leq 0.03$ NFI > 0 dan PNFI > 06 . Sementara *P-value (Probabilitas)* sebesar 0.000, GFI sebesar 0.838, TLI sebesar 0.780, CFI sebesar 0.883, IFI 0.884, dan RMR sebesar 0.030, maka nilai-nilai tersebut menunjukkan model belum fit (*Poor Fit*) karena kriteria $P > 0.05$, $RMSEA < 0.08$, $GFI > 0.90$, $TLI > 0.80$, $CFI > 0.90$, $IFI > 0.90$.

3. Fit Model skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup setelah dimodifikasi menghasilkan nilai *chi-square* menunjukkan sebesar 316.583, semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin bagus model yang dihasilkan, CMIN/DF sebesar $1.099 < 2.0$, P-value sebesar $0.119 > 0.05$, RMSEA sebesar $0.021 < 0.08$, GFI sebesar $0.910 > 0.90$, AGFI sebesar $0.882 > 0.80$, TLI sebesar $0.986 > 0.80$, CFI sebesar $0.989 > 0.90$, IFI sebesar $0.989 > 0.90$, RMR sebesar $0.024 \leq 0.03$, NFI sebesar $0.888 > 0$ dan PNFI sebesar $0.729 > 0.6$. Secara keseluruhan syarat-syarat statistik yang diperlukan untuk menghasilkan model yang fit melalui uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) telah terpenuhi terhadap skala kecerdasan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Curup.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup agar meningkatkan pengetahuan kepada mahasiswa tentang perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Islam.
2. Bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah agar senantiasa menyebar luaskan pengetahuan tentang bagaimana perilaku dalam berkonsumsi yang baik menurut ajaran Islam kepada masyarakat luas, karena prodi Ekonomi Syariah memiliki basic mengenai konsumsi Islam.
3. Bagi seluruh mahasiswa IAIN Curup agar selalu memperhatikan sesuatu yang di konsumsi terkait halal, haram, baik dan buruknya . Karena pada dasarnya segala sesuatu sudah di atur dalam al-Qur'an dan sunah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ary Ginanjar Agustian. 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Baskoro. 2009. *Jenis-Jenis Observasi, Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitati*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cik Hasan Basri. 2003. *Penuntun rencana penelitian dan penulisan skripsi bidang ilmu agama islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danah Zohar dan dkk. 2021. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Daniel Goleman. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Junaidi. 2021. *Aplikasi Amos Dan Structural Equalition Model (SEM)*. Palopo: Unhas Press.
- Lawrence E Saphiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Curup 2018. 2018. *Data Mahasiswa Angkatan Tahun 2018*. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intrlligences)*. Jakarta: Kencana.
- Mushaf Al-Azhar. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Penerbit Jabal.
- Ridwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo Haryono. 2016. *Metode SEM Unutk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS Buku 3 In 1*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.,
- Subarsimi Alikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugyiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Cet I. Bandung: Alfabeta.

———. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukidin dan Mundir. 2015. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengatur Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian Cetakan Pertama*. Surabaya: Insan Cendekia.

V. Wiratna Sujarweni. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Willy, Abdillah, dan Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) : alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta.

Yudrik Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

JURNAL

Ali Imran, Achyar Zein, dan Shiyamu Manurung. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an (Kajian Surah An-Nahl).” *EDU RILIGIA* Vo. 2, no. 3 (2018). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i3.1879>.

Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon. “Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru.” *JPPM* Vol. 1, no. 11 (2018). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v1i11.2980>.

Andres, Aldo Gunawan. “Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gesit Nusa Tangguh.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* Vol. 16, no. 1 (2016): 1–7. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

Cahyo Tri Wibowo. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan.” *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 15, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>.

Cucu Komala. “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Perspektif* Vol. 2, no. 2 (2018): 248–66.

B. Hossain. “Application of Islamic Consumer Theory : An Empirical Analysis in the Context of Bangladesh.” *Global Review of Islamic Economics and Business* Vol. 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.14421/grieb.2014.021-05>.

Desi Isnaini. “Relevansi Religiusitas dengan Perilaku Konsumsi.” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 6, no. 1 (2020). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj>.

- Dwi, Aryani, and Rosinta. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan." *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi* Vol. 17, no. 2 (2010): 114–26. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jbb/article/viewArticle/632>.
- Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat. "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6, no. 3 (2020): 409–12. <https://doi.org/t> <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Eva Nauli Thaib. "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 9, no. 2 (2013): 384–99. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.48>.
- Faizah, Ismaul. "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al- Ghazali (Studi Kasus pada BTM Surya Amanah Jombang)." *Journal of Islamic Economics Studies* Vol 1, no. 2 (2020): 70–82. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>.
- Fathul Zannah. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an." *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar* Vol. 5, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>.
- Firdaus Daud. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 19, no. 2 (2012).
- Iskandar, Akbar. "Teknik Analisis Validitas Konstruk dan Reliabilitas instrument Test dan Non Test Dengan Software LISREL." Preprint. INA-Rxiv, October 16, 2017. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nbhxq>.
- Kakung, Presetyo, Masrukan, and Sunawan. "Development of Mathematical Literation Instruments Based on Class IV Geometry Material Conservation." *Journal of Educational Research and Evaluation* Vol. 8, no. 1 (2019): 1–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.
- Mariska, Intan C. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma" Vol. 10, no. 2 (2017).
- Mas Uik Abdullah. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*. Jakarta: Dzikrul Hakim.
- Ilhamiwati, Mega. "Peranan Produk SR12 Dalam Perekonomian Masyarakat Curup, Kab. Rejang Lebong." *Tamwil* 7, no. 2 (27 Desember 2021): 14. <https://doi.org/10.31958/jtm.v7i2.4376>.
- Moh. Gitosaroso. "Kecerdasan Emosi (Emissional Intelligence) dalam Tasawuf." *Jurnal Khatulistiwa –Journal Of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2 (2012).

- Novi Indriyani Sitepu. "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>.
- N. U Hadi, N. Abdullah, U. K Lumpur, dan S. Ilham. "An Easy Approach to Exploratory Factor Analysis : Marketing Perspective Noor UI Hadi." *Journal of Education and Social Research* Vol 6, no. 1 (2016): 215–23. <https://doi.org/hhttps://doi.org/10.5901/jesr.2016.v6n1p215>.
- Nurul Huda, Hulmansyah, dan Nova Rini. "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal pada Kalangan Mahasiswa Muslim." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2, no. 2 (2018): 247–70. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3944>.
- Rusydi AM. "Aktualisasi Nilai-Nilai AL-Qur'an di Era Modern." *Jurnal Ulunnuha* Vol, 6, no. 2 (2017): 109–19. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.585>.
- Salman. "Strategi Internalitas Nilai-Nilai Al-Qur'an" Vol. 5, no. 1 (2015). <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i1.302>.
- Septiana, Aldila. "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam" Vol 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21107/dinar.v2i1.2688>.
- Semra, Keose, and Celebioglu Ayda. "Validity and Reliability of Turkish Version of the Scales of Perceived Stigma for Children with Epilepsy and Their Parents." *International Journal of Nursing Sciences* Vol. 5 (2018): 238–42. <https://doi.org/http://www.elsevier.com/journals/international-journal-ofnursing-sciences/2352-0132>.
- Sina, Peter Garlans, dan Andris Noya. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Jurnal Manajemen* Vol. 11, no. 2 (2012): 18. <https://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>.
- Sirajuddin Zar. "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu dan Pendidikan dalam Islam." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol. 20, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.15548/tajdid.v20i1.163>.
- Suharyono, Suharyono. "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, no. 2 (24 September 2018). <https://doi.org/10.29300/aj.v4i2.1216>.
- Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellgence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

- Ulfah Rahmawati. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta." *Jurnal Penelitian* Vol. 10, no. 1 (2016).
- Umma Farida. "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan." *Journal of Empirical Research Islamic Education* Vol. 1, no. 2 (2013): 136–49. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v1i2.220>.
- Yusrianti, Hanike, and Damirah. "Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (SEM) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices." *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* Vol. 6, no. 2 (2018): 127–42. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v6i2.665>.
- Zamzami, Sabiq dan M. As'ad Djalali. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 1, no. 2 (2012): 53–65.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN

SKALA KECERDASAN PERILAKU KONSUMSI BERBASIS NILAI-NILAI

AL-QUR'AN PADA MAHASISWA IAIN CURUP

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, nama saya Rika Fitriani, NIM saya 18681044, mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup. Kuesioner ini berisi beberapa pernyataan mengenai perilaku konsumsi berbasis nilai al-Qur'an. Informasi yang terdata dari kuesioner akan digunakan untuk salah satu syarat meraih gelar sarjana ekonomi pada fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN Curup.

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang peneliti susun dalam rangka pelaksanaan penyusunan skripsi. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr sangat kami harapkan.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas saudara dengan keadaan yang sebenarnya

1. Nama responden :
2. NIM :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Usia : 15 s/d 20 tahun 21 s/d 25 tahun
 26 s/d 30 tahun 31 s/d 35 tahun
 35 s/d 40 tahun 40 tahun ke atas

5. Kota Asal : Rejang Lebong Musirawas
 Kepahyang Daerah lainnya
6. Pendidikan Mahasiswa: S1 S2
yang sedang di tempuh
7. Semester : 2 4 6 8 10 12 14
8. Prodi/Jurusan : PAI Tadris Bahasa Inggris
 PBA BKI
 MPI PGMI
 Tadris Matematika TBIndo
 PIAUD BPI
 KPI IAT
 IPII Ahwal Al-Syakhsyiyah
 Perbankan Syariah Ekonomi Syariah
 Hukum Tata Negara Islam

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan

5. Sangat Setuju (SS)
4. Setuju (S)
3. Netral (N)
2. Tidak Setuju (TS)
1. Sangat Tidak Setuju (STS)

1 Koesioner Penelitian Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memakan makanan yang saya sukai, kecuali yang di larang oleh Allah SWT					
2	Saya menyadari bahwa menimbun makanan akan menyulitkan orang lain					
3	Orang yang taat akan mendapatkan makanan yang di sukai					
4	Saya makan dan minum dari rezeki yang Allah SWT berikan					
5	Saya tidak tahan makan hanya dengan satu macam makanan saja					
6	Saya percaya jika saya memakan makanan yang halal lagi baik maka doa akan cepat di kabulkan oleh Allah SWT					
7	Saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan					
8	Saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan					
9	Saya memahami jika orang membatalkan puasa karena sakit maka harus menggantinya dengan memberi makan orang miskin					
10	Saya memahami apabila sedang berpuasa maka harus menahan diri dari makan dan minum serta hawa nafsu					
11	Saya tahu bahwa memakan harta korupsi merupakan jalan yang batil					
12	Saya tahu mustahil jika makanan bisa berubah sendiri					
13	Saya tahu bahwa riba sama dengan jual beli					
14	Saya percaya bahwa Allah SWT memberi rezeki berupa makanan kepada siapa saja yang dikehendakinya					
15	Saya menyimpan makanan di rumah					
16	Saya menyadari bahwa semua makanan itu halal					
17	Boleh memakan riba asalkan dengan tidak berlipat ganda					
18	Saya tahu bahwa memakan harta anak yatim di larang dalam syariah					
19	Saya menyadari bahwa memakan harta anak					

	yatim diperbolehkan asalkan masih pada batas kewajaran					
20	Saya tahu bahwa memakan harta anak yatim dengan cara yang zolim adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT					
21	Saya tahu bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang batil merupakan suatu perbuatan buruk					
22	Saya tahu bahwa memakan makanan yang baik-baik itu haram					
23	Saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari					
24	Saya tahu bahwa memakan bangkai, darah dan daging babi adalah haram					
25	Saya tahu bahwa binatang buruan yang disembelih atas nama Allah SWT halal untuk di makan					
26	Saya percaya jika saya banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur					
27	Saya percaya bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela					
28	Saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram					
29	Saya memakan makanan yang halal lagi baik					
30	Saya tahu bahwa hukum melanggar sumpah ialah memberi makan sepuluh orang miskin					
31	Saya menyadari bahwa minum khamar harus dijauhi					
32	Saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan					
33	Saya percaya bahwa orang menyukai makanan yang dimakan oleh orang soleh					
34	Saya tahu bahwa membunuh binatang buruan ketika ikhram harus membayar kafarat dengan memberi makan orang miskin					
35	Saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal					
36	Saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur					
37	Saya percaya bahwa Allah SWT yang memberi makan kepada makhluknya					
38	Saya makan binatang yang halal dan					

	disembelih atas nama Allah SWT					
39	Saya menyadari bahwa orang yang tidak mau memakan binatang yang halal yang disembelih atas nama Allah SWT adalah orang yang sesat					
40	Saya menyadari bahwa Allah SWT melarang memakan binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah SWT					
41	Saya tahu bahwa tidak boleh memakan binatang ternak yang disembelih tidak dengan menyebut nama Allah SWT					
42	Saya tahu bahwa boleh memakan binatang yang masih di dalam perut induknya					
43	Saya memakan berbagai macam buah-buahan dan tanaman dengan tidak berlebih-lebihan					
44	Saya tahu bahwa semua binatang ternak boleh dimakan					
45	Saya memahami bahwa memakan bangkai, darah dan daging babi diperbolehkan dalam keadaan terpaksa					
46	Saya memakan semua makanan yang saya sukai					
47	Allah SWT tidak menyukai orang yang makan dengan cara berlebih-lebihan					
48	Saya menyadari bahwa saya tidak bisa di ganggu pada saat makan					
49	Saya memakan makanan yang baik-baik dari rezeki yang saya dapatkan					
50	Saya menyadari bahwa saya memakan apa saja yang saya kehendaki					
51	Saya tahu bahwa semua makanan itu halal lagi baik					
52	Saya percaya bahwa memberi minuman kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik					
53	Saya menyadari bahwa saya memakan harta dengan cara yang batil					
54	Saya meminum air yang sangat panas dan mendidih					
55	Saya percaya bahwa tanaman untuk makanan manusia dan binatang ternak tumbuh dan kering kapan saja atas izin Allah SWT					
56	Saya mengerti bahwa orang yang sedang makan tidak boleh diganggu					
57	Saya mengerti bahwa seorang ayah khawatir					

	bila anaknya bermain di hutan karena takut di makan binatang buas					
58	Saya percaya orang yang kuat tidak akan dimakan binatang buas di hutan					
59	Saya percaya jika saya di dalam hutan belum tentu akan di makan binatang buas					
60	Saya memakan roti, sebagiannya saya berikan kepada burung					
61	Saya memberi makanan kepada yang membutuhkan					
62	Saya memberikan khamar kepada orang lain					
63	Saya percaya jika saya beriman maka saya akan memakan dan mendapatkan harta yang banyak					
64	Saya percaya bahwa orang yang bersabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah					
65	Saya makan sebagian dari hasil panen					
66	Saya memberi makanan kepada saudara saya					
67	Saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban					
68	Saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman					
69	Saya percaya bahwa mengembalikan makanan dari hasil mencuri adalah perbuatan yang baik					
70	Saya percaya jika saya menjadi orang yang tidak baik maka saya akan mendapat jenis minuman yang tidak nikmat					
71	Saya menyadari orang yang lalai atas makanan dan kesenangan sementara maka suatu saat nanti saya akan menyesal					
72	Saya tahu bahwa air hujan boleh untuk diminum					
73	Saya tahu bahwa semua binatang ternak halal dimakan					
74	Saya percaya bahwa Allah SWT menurunkan air hujan untuk di minum makhluknya					
75	Saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal di makan					
76	Saya meminum susu yang bersih dari binatang ternak					
77	Saya setuju bahwa minum anggur yang memabukkan itu boleh					
78	Saya tahu bahwa meminum madu merupakan					

	obat penyakit					
79	Saya menyadari bahwa manusia harus selalu bersyukur atas makanan yang halal lagi baik yang diberikan Allah SWT					
80	Saya percaya bahwa tidak selamanya makanan yang dilarang Islam itu haram, karena tergantung kondisi dan keadaan					
81	Saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik					
82	Saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan					
83	Saya mengerti apabila saya makan dan minum harus dengan senang hati					
84	Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas					
85	Saya menyadari bahwa tubuh saya membutuhkan makanan					
86	Saya makan sebagian dari rezeki yang saya dapatkan dan sebagian lagi diberikan kepada orang fakir					
87	Saya makan binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah SWT dengan penuh rasa syukur					
88	Saya makan buah-buahan dari hasil kebun					
89	Saya makan makanan dari tumbuhan yang menghasilkan minyak					
90	Saya minum susu dari binatang ternak dan memakan dagingnya					
91	Saya meyakini bahwa cara orang beriman makan dan minum sama seperti cara makan dan minumannya orang kafir					
92	Saya meyakini bahwa saya harus makan dari makanan yang baik-baik					
93	Saya tahu bahwa makan bersama keluarga di rumah akan menambah kebahagiaan					
94	Saya memakan makanan dari pasar					
95	Saya menyadari bahwa saya tidak menyukai makanan yang didapat dari hasil kebun					
96	Saya memakan makanan yang ada di pasar					
97	Saya menyadari bahwa manusia dan binatang ternak membutuhkan air untuk minum					
98	Saya percaya bahwa Allah SWT yang memberi makanan dan minuman					

99	Saya memberi minum kepada binatang ternak					
100	Saya menyadari bahwa lebih baik memberi minum binatang ternak yang membutuhkan					
101	Saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT					
102	Saya memakan binatang ternak yang dipelihara sendiri					
103	Ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan					
104	Saya percaya bahwa rezeki makhluk Allah SWT sudah ditetapkan, seperti rayap memakan tongkat Sulaiman					
105	Saya makan dari rezeki yang di anugerahkan Allah SWT					
106	Saya minum air tawar dan memakan ikan segar dari lautan					
107	Saya makan biji-bijian yang dikelola dari hasil bumi					
108	Saya makan buah-buahan sesuai dengan usaha yang saya lakukan					
109	Saya memahami bahwa orang beriman berbeda prinsip dengan orang kafir mengenai memberi makanan kepada sesama					
110	Saya tahu bahwa binatang ternak di jadikan sebagai makanan dan kendaraan untuk manusia					
111	Saya menyadari bahwa saya harus minum sesuatu yang bermanfaat					
112	Saya tahu bahwa saya harus minum dengan nikmat					
113	Saya tahu bahwa saya harus makan hidangan dengan baik					
114	Saya makan sampai perut saya penuh					
115	Saya makan dan minum dengan bercampur air panas					
116	Saya menyadari bahwa berhala tidak bisa makan					
117	Saya tahu bahwa air di gunakan untuk mandi dan minum					
118	Saya meminta buah-buahan dan minuman yang banyak					
119	Saya minum air yang sangat panas bercampur air yang sangat dingin					
120	Saya makan dan mengendarai binatang ternak					

121	Saya makan makanan sesuai kadarnya					
122	Saya menyadari bahwa saya suka memakan berbagai macam buah-buahan					
123	Saya percaya bahwa orang kafir bersenang-senang didunia dengan berbagai macam makanan hanya sementara					
124	Saya percaya bahwa Allah SWT memberikan nikmat makanan dan minuman kepada orang-orang yang taat					
125	Saya percaya bahwa orang yang suka menggunjing akan memakan bangkai daging saudara sendiri di akhirat nanti					
126	Saya tahu bahwa saya harus makan hidangan yang telah disediakan					
127	Saya menyadari bahwa saya membutuhkan makanan					
128	Saya meyakini jika saya mengerjakan hal yang baik maka saya dapat makan dan minum dengan nikmat					
129	Saya menyadari bahwa saya harus menunggu giliran untuk mendapat minuman					
130	Saya tahu bahwa saya minum air yang berasal dari mata air yang mengalir					
131	Saya minum air yang sangat panas dengan terpaksa					
132	Saya terpaksa minum air yang sangat panas karena kehausan					
133	Saya menyadari bahwa saya membutuhkan air untuk minum					
134	Orang tidak bisa mengendalikan hawa nafsu terhadap suami atau istri yang bercampur di bulan puasa harus memberi makan 60 orang miskin					
135	Saya makan dari sebagian rezeki yang saya dapatkan					
136	Saya makan dan minum disebabkan usaha yang telah saya kerjakan					
137	Saya menyadari bahwa saya tidak suka memberi makanan kepada orang miskin					
138	Saya tahu bahwa saya boleh memakan makanan yang kotor dan bau					
139	Saya percaya bahwa orang yang tidak taat kepada Allah SWT tidak boleh makan makanan yang baik					
140	Saya memakan makanan yang menyumbat di					

	kerongkongan					
141	Saya tidak suka memberi makan orang miskin					
142	Saya tahu bahwa saya harus minum dari gelas yang berisi air bersih					
143	Saya minum dari air yang mengalir dengan baik					
144	Saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak yatim					
145	Saya selalu bersyukur atas segala sesuatu yang saya makan					
146	Saya tahu bahwa minum minuman yang di campur dengan jahe bermanfaat untuk tubuh					
147	Saya selalu memperhatikan minuman yang bersih untuk saya minum					
148	Saya tahu bahwa air tawar boleh di minum					
149	Saya makan dan minum dengan nikmat					
150	Saya percaya bahwa orang kafir makan dan bersenang-senang didunia hanya sementara					
151	Saya menyadari bahwa saya minum tidak mendapat kenikmatan					
152	Saya minum dari gelas-gelas yang berisi penuh					
153	Saya selalu memperhatikan makanan yang saya makan					
154	Saya percaya bahwa Allah SWT akan membalas perbuatan yang baik dengan menghalalkan minuman khamar di akhirat					
155	Saya minum air yang bersumber dari mata air					
156	Saya minum dari air yang sangat panas					
157	Saya makan dari pohon yang berduri					
158	Saya menyadari bahwa saya tidak mengajak orang lain untuk berbagi makanan kepada orang miskin					
159	Saya tahu bahwa mencampur baurkan yang halal dan yang batil di bolehkan					
160	Saya menyadari bahwa memberi makanan kepada mereka yang kelaparan merupakan suatu keharusan					
161	Allah SWT membiarkan makhluknya untuk minum					
162	Saya tahu bahwa daun-daun adalah makanan ulat					
163	Saya tahu bahwa manfaat memberi makanan kepada orang lain adalah untuk					

	menghilangkan rasa laparnya					
164	Saya tidak menganjurkan memberi makan kepada orang miskin					
165	Seorang ayah menyadari bahwa memberi makanan dan pakaian untuk istri dan anaknya yang pantas sesuai dengan kesanggupannya adalah suatu kewajiban					
166	Saya tahu bahwa saya boleh membelanjakan harta mengikuti kepuasan hati, asalkan harta itu halal dan di dapatkan dengan cara yang baik					
167	Saya tahu bahwa hukum melanggar sumpah yaitu membayar kafarat berupa memberi pakaian kepada orang miskin					
168	Saya menyadari bahwa saya harus memakai pakaian yang indah					
169	Saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah					
170	Saya menyadari jika saya akan beribadah maka saya harus memakai pakaian yang indah					
171	Saya tahu bahwa saya memakai pakaian untuk melindungi diri dari panas matahari					
172	Saya tahu bahwa saya perlu memakai pakaian yang halus dan tebal					
173	Saya memakai pakaian yang sangat panas					
174	Saya menyukai pakaian dan perhiasan dari emas					
175	Allah SWT menjadikan malam sebagai pakaian untuk istirahat					
176	Saya tahu bahwa semua orang menyukai pakaian dari sutera dan perhiasan dari emas					
177	Saya menyadari bahwa pakaian harus bersih dan halal					
178	Saya percaya orang yang sabar akan mendapat pakaian yang nyaman					
179	Saya percaya jika saya taat atas perintah Allah SWt maka saya akan diberi pakaian dari sutera yang halus dan tebal di akhirat nanti					
180	Saya menyadari bahwa saya harus tetap memakai pakaian walaupun dalam keadaan apapun					

Ket: Pernyataan yang digunakan untuk uji

EFA dengan ketentuan nilai loading faktor > 50



2. Koesioner Skala Kecerdasan Perilaku Konsumsi Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Curup Tahap 2

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa memakan harta riba harus di hindari					
2	Saya menyadari bahwa orang harus makan dari rezeki yang halal lagi baik dan tidak melampaui batas					
3	Saya menyadari bahwa meminum khamar harus dihentikan					
4	Saya memakan hidangan dengan penuh nikmat dan rasa syukur					
5	Saya memakan makanan yang halal lagi baik					
6	Saya menyadari bahwa minum khamar harus dijauhi					
7	Saya menyadari bahwa saya harus menjaga cara berpakaian dengan menutup aurat sesuai ketentuan syariah					
8	Saya menyadari bahwa semua makanan yang dikonsumsi harus selalu diperhatikan dengan baik					
9	Saya tahu bahwa meminum madu merupakan obat penyakit					
10	Saya tahu apabila di dalam perjalanan maka penting untuk membawa makanan					
11	Saya percaya bahwa orang yang sabar akan mendapatkan makanan dan harta yang berlimpah					
12	Saya tahu bahwa makan bersama keluarga dirumah akan menambah kebahagiaan					
13	Saya menyadari bahwa saya harus memberi makanan yang terbaik kepada orang miskin dan anak yatim					
14	Ketika saya menerima tamu saya selalu menyediakan makanan					
15	Saya percaya bahwa memberi minum binatang akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT					

16	Saya tahu jika orang mencuri minuman maka akan mendapat hukuman					
17	Saya tahu bahwa binatang ternak halal dimakan					
18	Saya tahu bahwa semua binatang buruan laut merupakan makanan yang halal					
19	Saya tahu bahwa bangkai belalang dan ikan halal untuk di makan					
20	Saya tahu bahwa ikan segar dari lautan halal untuk di makan					
21	Saya tahu bahwa memberi makanan kepada keluarga adalah suatu kewajiban					
22	Saya memahami dalam keadaan terdesak bangkai, darah dan daging babi boleh di makan					
23	Saya percaya bahwa memberi minum kepada orang yang dalam perjalanan adalah perbuatan yang baik					
24	Allah SWT membenci orang yang makan dengan cara berlebih-lebihan					
25	Saya percaya bahwa perbuatan buruk dan sering berkata bohong merupakan konsekuensi dari memakan makanan yang haram					
26	Saya percaya jika banyak memakan makanan yang haram maka akan membuat orang sulit untuk berkata jujur					
27	Saya tahu bahwa makan dari makanan yang haram adalah sesuatu yang tercela					

Tabel Hasil Uji Validitas (CFA)

Item Pernyataan	Total Score Correlation	Nilai Statistik	Keterangan
KSD1	Pearson Correlation	0.533**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD2	Pearson Correlation	0.643**	<i>Valid</i>
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD3	Pearson Correlation	0.583**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD4	Pearson Correlation	0.597**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD5	Pearson Correlation	0.592**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD6	Pearson Correlation	0.587**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD7	Pearson Correlation	0.591**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KSD8	Pearson Correlation	0.664**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD1	Pearson Correlation	0.545**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD2	Pearson Correlation	0.598**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD3	Pearson Correlation	0.620**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD4	Pearson Correlation	0.655**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	

	N	234	
MD5	Pearson Correlation	0.617**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD6	Pearson Correlation	0.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD7	Pearson Correlation	0.691**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
MD8	Pearson Correlation	0.585**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD1	Pearson Correlation	0.539**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD2	Pearson Correlation	0.566**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD3	Pearson Correlation	0.583**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD4	Pearson Correlation	0.661**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD5	Pearson Correlation	0.616**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD6	Pearson Correlation	0.442*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD7	Pearson Correlation	.628**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KEPD8	Pearson Correlation	0.590**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KD1	Pearson Correlation	0.647**	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KD2	Pearson Correlation	0.591**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	
KD3	Pearson Correlation	0.575**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	234	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Tabel Uji Reliabilitas (CFA)

Reliability Statistics			
Indikator	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kesadaran Diri (KSD)	0.873 > 0.7	8	Reliabel
Motivasi Diri (MD)	0.822 > 0.7	8	Reliabel
Kepercayaan Diri (KEPD)	0.796 > 0.7	8	Reliabel
Kontrol Diri (KD)	0.604 > 0.7	3	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

Tabel Uji KMO MSA dan Bartlett's test (CFA)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.922
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2717.636
	df	351
	Sig.	0.000

Sumber: data primer yang diolah, pada tanggal 19 Maret 2022

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KONSUMSI

A. Makan dan Minum

1. Q.S Al-Baqarah

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Baqarah : 35)

وَوَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

57. dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa". makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka Menganiaya kami; akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri.

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْفَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَتِكُمْ وَسَنُزِدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

60. dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ نُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلَهَا قَالَ أَدْتَسَبِدْلُونَ. الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ

أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَانَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
 وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

61. dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّوْا مِّن طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

172. Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

أَيَّامًا مَّعْدُودٰتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٥﴾

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَشِّرُوهُمْ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ كُلُّوْا وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمْ الْحَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَنْكُمُ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٤﴾

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

188. dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٨﴾

259. atau Apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

2. Q.S Ali Imran

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُمُ أَنَّىٰ لَكَ هَٰذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ

حِسَابٍ

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١١٠﴾

49. dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِ مِن قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ ﴾ قُلْ فَأَتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

93. semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), Maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah Dia jika kamu orang-orang yang benar".

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S Ali Imran : 130)

3. Q.S An-Nisa

﴿ وَأَتُوا الَّتِي سَمَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴾

2. dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu Makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.

﴿ وَأَتْلُوا الَّتِي سَمَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴾

6. dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا



10. Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

فَيُظْلَمِ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا

160. Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah,

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هَدُوا ۚ وَعَنَّهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا

أَلِيمًا

161. dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

4. Q.S Al-Ma'idah

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَمِ ۗ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ يَّسُوءُ الْيَوْمَ يَبْسُ الْيَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٠﴾

3. diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۗ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ يُعْمَرُونَ مِمَّا
عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

﴿٥١﴾

4. mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

سَمِعُورَ ۗ لِلْكَذِبِ أَكْثَرُونَ لِلسُّخْتِ ۗ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۗ وَإِنْ
تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۗ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

﴿٥٢﴾

42. mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan

perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسْرِعُونَ فِي الْأَثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ الشَّحْتِ لَيْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



62. dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya Amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّيُّونَ وَالْأَحْبَابُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ الشَّحْتِ لَيْسَ مَا كَانُوا

يَصْنَعُونَ

63. mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan Perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya Amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.

وَكُلُّوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

88. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ بِهِ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفْرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَأَحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

89. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

يَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٠﴾

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩١﴾

93. tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بَلِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّرَهُ طَعَامًا مَسْكِينٍ أَوْ عَدَلُ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ ۗ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٣﴾

95. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan[436], ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, Maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi Makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya Dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. dan Barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِلسِّيَارَةِ ۗ وَحُرْمٌ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٥﴾

96. Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama

kamu dalam ihram, dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْهَرِنَّا قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ



113. mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati Kami dan supaya Kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada Kami, dan Kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".

5. Q.S Al-An-Am

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَخْتَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

14. Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

118. Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

119. mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجْنِدَ لَكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

121. dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

وَقَالُوا هَذِهِ أَتَعْمُرُ وَحَرِّثُ حَجْرًا لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَمُوا حُرْمَتَ ظُهُورِهَا
وَأَنْعَمُوا لَا يَذْكُرُونَ أَسْمَاءَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتُرُونَ ﴿١٣٨﴾

138. dan mereka mengatakan: "Inilah hewan ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang Kami kehendaki", menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menungganginya dan ada binatang ternak yang mereka tidak menyebut nama Allah waktu menyembelihnya, semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِّذُكُورِنَا وَمُحْرَمٌ عَلَيَّ أَزْوَاجِنَا وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً فَهُمْ
فِيهِ شُرَكَاءُ سَيَجْزِيهِمْ وَصَفَهُمْ إِنَّهُمْ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾

139. dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria Kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, Maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. kelak Allah akan membalas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالزَّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرِ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

141. dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَسَاتٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

142. dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحْرَمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ
لَحْمَ خَنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرِ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

145. Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

6. Q.S Al-A'raf

وَيَقَادِمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ

الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

19. (dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmua berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim."

﴿١٩﴾ يَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

﴿١٩﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِرِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ ۗ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ ۗ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءِ

فِيأخذكم عذاب أليم ﴿٣١﴾

73. dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu. unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, Maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

وَقَطَعْنَهُمْ اثْنَتَى عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۗ وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَنَهُ قَوْمُهُ ۗ رَبِّ اصْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبُهُمْ ۗ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَمَ ۗ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّانَ ۗ وَالسَّلْوى ۗ كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ۗ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن

كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٣﴾

160. dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air

kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah dari padanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (kami berfirman): "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezkikan kepadamu". mereka tidak Menganiaya Kami, tapi merekalah yang selalu Menganiaya dirinya sendiri.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ لَكُمْ خَطِيئَتِكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦١﴾

161. dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israil): "Diamlah di negeri ini saja (Baitul Maqdis) dan makanlah dari (hasil bumi)nya di mana saja kamu kehendaki". dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa Kami dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu". kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

7. Q.S Al-Anfal

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٩﴾

69. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

8. Q.S At-Taubah

﴿ أَجَعَلْتُمْ سَفَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

19. Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾ ﴿٣٤﴾

34. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

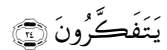
9. Q.S Yunus

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدُوهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ



4. hanya kepadaNyalah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.

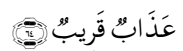
إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا ۖ عَلَيْهِمُ اتِّبَاعُ



24. Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.

10. Q.S Huud

وَيَقَوْمٍ هَادٍ هَدَاهُ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ



64. Hai kaumku, Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menggangukannya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat."

11. Yusuf

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذَهَبُوا بِهِ ۖ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدِّبَّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ

13. berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."

قَالُوا لَيْنَ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَخَسِرُونَ ﴿٤٤﴾

14. mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang Kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya Kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi."

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتْعِنَا فَاكَلَهُ الذِّئْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿٤٥﴾

17. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Sesungguhnya Kami pergi berlomba-lomba dan Kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang Kami, lalu Dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada Kami, Sekalipun Kami adalah orang-orang yang benar."

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمَلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِينَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٦﴾

36. dan bersama dengan Dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada Kami ta'birnya; Sesungguhnya Kami memandang kamu Termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).

قَالَ لَا يَا بُرِّئُكُمْ طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأْتُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٤٧﴾

37. Yusuf berkata: "tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.

يَنْصَلِحِي السِّجْنَ أَمَا أَحَدُكُمْ فَيسْقَى رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤٨﴾

41. Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٩﴾

43. raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
وَأُخْرَى يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٥٣﴾

46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلاَّ قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٥٤﴾

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ قَالَ أَتُنُونِي بِأَخٍ لَكُمْ مِّنْ أَيْكُمُ ۗ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أُوْفِي الْكَفِيلَ وَأَنَا خَيْرُ
الْمُنْزِلِينَ ﴿٥٥﴾

59. dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah Sebaik-baik Penerima tamu?

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَعَهُمْ وَجَدُوا بِضَعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا بَنَاتَنَا مَا نَبَغِي ۗ هَذِهِ بَضَعْتُنَا رُدَّتْ
إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيرٌ ﴿٥٦﴾

65. tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسُرِقُونَ ﴿٥٧﴾

70. Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".

قَالُوا نَفِدُوا صُوعَ الْمَلِكِ وَلَمَن جَاءَ بِهِ جُمْلٌ بِعِزٍّ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٠﴾

72. penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".

12. Q.S Ibrahim

مِن وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

16. di hadapannya ada Jahannam dan Dia akan diberi minuman dengan air nanah,

13. Q.S Al-Hijr

ذَرَهُمْ يَا كُلُّوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمِ الْأَمَلُ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

3. biarkanlah mereka (di dunia ini) Makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَافِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

14. Q.S An-Nahl

وَالَّذِينَ نَعَّمْنَا خَلْقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

5. dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

10. Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسُونَهَا وَتَرَى

الْفُلَّكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

14. dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

﴿٦٦﴾

66. dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

﴿٦٧﴾

67. dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

﴿٦٨﴾

69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

﴿٦٩﴾

114. Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ ۗ فَمَنْ أَضْطُرَّ بِغَيْرِ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

﴿١١٤﴾

115. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi Barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak Menganiaya dan tidak pula melampaui batas, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

15. Q.S Al-Kahfi

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۚ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٨﴾

19. dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorompokun.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٢٦﴾

62. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini".

16. Q.S Maryam

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَلِمَ تَرِينَ ۚ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿١٧﴾

26. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

17. Q.S Thaha

كُلُوا وَارْزُقُوا أَنْعَمَكُمُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

54. makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۗ وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

81. makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.

18. Q.S Al-Anbiya

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ﴿١٨﴾

8. dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.

19. Q.S Al-Hajj

لِيَشْهَدُوا مَنَفَعَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ
فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿١٩﴾

28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۗ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۗ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠﴾

36. dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur.

20. Q.S Al-Mukminum

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَاوَكُهٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٠﴾

19. lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ ۗ وَصَبْغٍ لِّلْأَكْلِينَ ﴿٢١﴾

20. dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٢﴾

21. dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan,

وَقَالَ أَمَلًا مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٦﴾

33. dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, Dia Makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum.

يَتَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

51. Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

21. Q.S An-Nur

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

61. tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

22. Q.S Al-Furqan

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٥١﴾

7. dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang Malaikat agar Malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?,"

أَوْ يُلْقَىٰ إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۚ وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا
مَّسْحُورًا ﴿١٧﴾

8. atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang Dia dapat Makan dari (hasil)nya?" dan orang-orang yang zalim itu berkata: "Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir".

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

20. dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسٍ كَثِيرًا ﴿٢٤﴾

49. agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

23. Q.S Asy-Syu'ara

وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٦٦﴾

79. dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu,

24. Q.S Al-Qasas

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ ۚ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ
تَذُودَانِ ۗ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۗ قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءَ ۗ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿١٤﴾

24. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥﴾

25. kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

25. Q.S As-Sajadah

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿١٦﴾

27. dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?

26. Q.S Al-Ahzab

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَبْظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَنْسِفِينَ لِحَدِيثٍ إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِيَكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مَنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِرُوا آيَاتِهِ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿١٧﴾

53. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula)

mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.

27. Q.S Saba'

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَهَمَهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتْ
الْحِجْنُ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

14. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau Sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۚ كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَأَشْكُرُوا لَهُ ۗ
بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

28. Q.S Fatir

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ ۚ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۚ وَمِن كُلِّ تَاكُلُونَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَآخِرَ لِيَتَّبِعُوا ۚ مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٦﴾

12. dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

29. Q.S Yasin

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣١﴾

33. dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۚ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٢﴾

35. supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾

47. dan apabila dikatakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebahagian dari reski yang diberikan Allah kepadamu", Maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah Kami akan memberi Makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, Tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata".

وَدَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

72. dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; Maka sebahagiannya menjadi tanggungan mereka dan sebahagiannya mereka makan.

وَهُمْ فِيهَا مَنْفَعٌ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?

30. Q.S As-Shaffat

بِيضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ ﴿٤٥﴾

46. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

أَذَلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٤٦﴾

62. (makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.

فَأِنَّهُمْ لَا يَكُلُونَ مِنْهَا فَمَا يُعُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥١﴾

66. Maka Sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, Maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٥٧﴾

67. kemudian sesudah Makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.

فَرَاغَ إِلَىٰ ءَالِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٥٨﴾

91. kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?"

31. Q.S Saad

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٣١﴾

42. (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".

مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَنِكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾

51. di dalamnya mereka bertelean (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.

هَذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَعَسَاقٌ ﴿٥٧﴾

57. Inilah (azab neraka), Biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.

32. Q.S Al-Mu'min

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾

79. Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan.

33. Q.S Fussilat

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسَىٰ مِنْ فَوْقِهَا وَبَنَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِيَ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

10. dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

34. Q.S Az-Zukhruf

لَكُمْ فِيهَا فَنِكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

73. di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.

35. Q.S Muhammad

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka Makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنهْرٌ مِن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَهْرٌ مِن لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَهْرٌ
 مِن خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَهْرٌ مِن عَسَلٍ مُصَفًّى وَهَمَّ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَن
 هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

15. (apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?

36. Q.S Al-Hujurat

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ
 بَعْضُكُم بَعْضًا أَنجِبْ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

37. Q.S Az-Zariyat

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿١٧﴾

27. lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan."

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَن يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾

57. aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.

38. Q.S At-Thur

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

19. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai Balasan dari apa yang telah kamu kerjakan",

39. Q.S Al-Qamar

وَنَبِّئُهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُحْتَضَرٌ ﴿٣٨﴾

28. dan beritakanlah kepada mereka bahwa Sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran)

40. Q.S Al-Waqi'ah

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٣٩﴾

18. dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir,

فَشْرَبُوا عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٤٠﴾

54. sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.

فَشْرَبُوا شَرْبَ أَهْمِيمٍ ﴿٤١﴾

55. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum.

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٤٢﴾

68. Maka Terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum.

41. Q.S Al-Mujadilah

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ۖ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٣﴾

4. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi Makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. dan Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

42. Q.S Al-Mulk

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٤٤﴾

15. Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

43. Q.S Al-Haqqah

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٤٥﴾

24. (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٢٤﴾

34. dan juga Dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi Makan orang miskin.

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينِ ﴿٣٤﴾

36. dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.

لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴿٣٦﴾

37. tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.

44. Q.S Al-Muzzammil

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿٤٤﴾

13. dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

45. Q.S Al-Muddassir

وَلَمْ نَكُ نَطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٥﴾

44. dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin,

46. Q.S Al-Insan

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٤٦﴾

5. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur,

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٥٦﴾

6. (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya.

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٥٨﴾

8. dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٥٨﴾

9. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَجْجِيلًا ﴿١٧﴾

17. di dalam syurga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

عَلَيْهِمْ تِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوفٌ أُسَاوِرٌ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

21. mereka memakai pakaian sutera Halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

47. Q.S Al-Mursalat

وَجَعَلْنَا فِيهَا رُوسٍ شَمِخْتٍ وَأَسْقَيْنَكُم مَّاءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾

27. dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan".

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ مَجْرُمُونَ ﴿٤٦﴾

46. (Dikatakan kepada orang-orang kafir): "Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang pendek; Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa".

48. Q.S An-Naba'

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

24. mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٢٥﴾

34. dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

49. Q.S Abasa

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٤﴾

24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.

50. Q.S Al-Mutaffifin

يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿١٥﴾

25. mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya),

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿١٦﴾

28. (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.

51. Q.S Al-Ghasyiyah

تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آٰنِيَةٍ ﴿٥﴾

5. diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ﴿٦﴾

6. mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,

52. Q.S Al-Fajr

وَلَا تَحْتَضِرُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

18. dan kamu tidak saling mengajak memberi Makan orang miskin,

وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ﴿١٩﴾

19. dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil),

53. Q.S Al-Balad

أَوْ إِطْعَمُوا فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾

14. atau memberi Makan pada hari kelaparan,

54. Q.S Asy-Syam

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيِيهَا ﴿١٣﴾

13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".

55. Q.S Al-Fil

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

56. Q.S Quraisy

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٥٦﴾

4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

57. Q.S Al-Ma'un

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٥٧﴾

3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

B. Pakaian

1. Q.S Al-Baqarah

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدًا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فَأُولَادُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

2. Q.S An-Nisa'

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥٩﴾

5. dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

3. Q.S Al-Ma'idah

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَرْتُمْ بِهِ ۖ إِطْعَامٌ
عَشْرَةَ مَسْكِينٍ مِّنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۖ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٩﴾

89. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

4. Q.S Al-A'raf

يَبْنِي ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٣١﴾

26. Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

يَبْنِي ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا
سَوَاءَهُمَا ۗ إِنَّهُ يَرِيكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

﴿٣١﴾ يَبْنِي ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣٢﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

5. Q.S An-Nahl

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ
تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

81. dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

6. Q.S Al-Kahfi

أُولَئِكَ هُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا
خُضْرًا مِّنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

31. mereka Itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera Halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah;

7. Q.S Al-Hajj

﴿ هَذَانِ حَصْمَانِ أَحْتَصِمُوا فِي رَبِّهِمْ ۚ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ
رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١٩﴾

19. Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.

إِنَّ اللَّهَ يَدْخُلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ
فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.

8. Q.S Al-Furqan

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ ذُشُورًا ﴿٥٥﴾

47. Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.

9. Q.S Fatir

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُمَلَّأُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا^ط وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٣﴾

33. (bagi mereka) syurga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera.

10. Q.S Al-Muddassir

وَنِيَابِكَ فَطَهَّرَ ﴿٤١﴾

4. dan pakaianmu bersihkanlah,

11. Q.S Al-Insan

وَجَزَيْنَهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿٣١﴾

12. dan Dia memberi Balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera,

عَلَيْهِمْ نِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ^ط وَحُلُوعًا^ط أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَدَهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٣١﴾

21. mereka memakai pakaian sutera Halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

12. Q.S An-Naba'

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾

10. dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,



LAIN LAIN CURRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/01/2022	Revisi latar belakang		
2	14-02-2022	ACC BAB I Revisi BAB II		
3	15-02-2022	ACC BAB I, II, III		
4	8-04-2022	Perkembangan teknologi nilai-nilai Akademi Revisi BAB IV		
5	18-04-2022	Revisi BAB IV dan V		
6	23-05-2022	ACC Skripsi lengkap		
7				
8				



LAIN LAIN CURRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5-1-2022	Konsultasi lebih lanjut terkait format masalah		
2	20-1-2022	BAB 1 : Point ke 1, 2, 3 dan 4 Bab 2 : Latar belakang, dan masalah		
3	3-2-2022	BAB 2 : Temu ilham muncul, perwujudan keinginan pemisahan BAB 3 : Tambah data		
4	18-2-2022	Konsultasi angket		
5	21-3-2022	Konultasi hasil uji korelasi pada EFA		
6	7-3-2022	BAB 4 : Etimologi nilai 3 Garis ini tersebut. Kemudian (Jelaskan secara argumentatif, proses transformasi dari budaya yang sudah terdapat pada BAB 4 & 5 yang ada di dalam - dan di the valid di lingkungan BAB 5 : Kemudian A revisi BAB 4 Hal-hal yang berkaitan		
7	30-3-2022			
8	6-4-2022	ACC Skripsi Lengkap Lengkap dan Pembimbing I		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rika Fitriani
 NIM : 18681044
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
 PEMBIMBING I : Hendriant, MA
 PEMBIMBING II : Mega Ilhamwati, MA
 JUDUL SKRIPSI : Skala kecenderungan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-quran pada mahasiswa IAIN Curup

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianoalkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rika Fitriani
 NIM : 18681044
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
 PEMBIMBING I : Hendriant, MA
 PEMBIMBING II : Mega Ilhamwati, MA
 JUDUL SKRIPSI : Skala kecenderungan perilaku konsumsi berbasis nilai-nilai al-quran pada mahasiswa IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

HEWATI RAUTU, M.A.
 NIP.

Pembimbing II,

MEGA ILHAMWATI, M.A.
 NIP. 19861034 20093 2 001